SANTRI DAN POLITIK
(Studi Peran Putra Kiai Di Jawa Timur)

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh:
NILNA RAHMAYANTI
NIM. F52918023

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nilna Rahmayanti

NIM : F52918023

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

5BADFADF630332270

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nilna Rahmayanti

F52918023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Santri dan Politik (Studi Peran Putra Kiai di Jawa Timur)

yang ditulis oleh Nilna Rahmayanti ini telah disetujui pada tanggal 18 Mei 2020

Oleh:

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

NIP. 195601031985031002

PEMBIMBING II

Dr. H.Suis, M.Fil.I
NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Santri dan Politik (Studi Peran Putra Kiai di Jawa Timur" yang ditulis oleh Nilna Rahmayanti NIM F52918023 ini telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2020

Tim Penguji:.

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua)
2. Dr. H. Suis, M.Fil.I (Sekretaris)
3. Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M.Ag (Penguji 1)
4. Dr. Rofhani, M.Ag (Penguji 2)

Surabaya, 24 Agustus 2020

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nilna Rahmayanti
NIM : F52918023
Fakultas/Jurusan : Studi Islam
E-mail address : nilnarahmayanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Santri dan Politik (Studi Peran Putra Kiai di Jawa Timur)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Agustus 2020

Penulis

(NILNA RAHMAYANTI)

ABSTRAK

Penelitian ini menjekaskan tentang peran politik putra kiai. Akhir-akhir ini, politik sangat gencar diikuti oleh banyak kalangan diantaranya yakni dari kalangan pondok pesantren. Dalam perkembangannya, politik tersebut banyak diikuti oleh anak-anak kiai atau yang biasa di sebut dengan putra kiai. Penelitian ini berfokus pada peran dan deskripsi tokoh muda Islam yakni putra kiai yang ikut andil dalam kontestasi politik di Jawa Timur. Di antaranya adalah Ahmad Athoillah yang berasal dari Jombang dan Syaikhul Islam Ali dari Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang ditelusuri meliputi data primer dan data sekunder melalui narasumber. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Data tersebut akan melalui proses analisis deskriptif dan ditulis secara naratif sesuai temuan penelitian.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peran politik putra kiai ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan pondok pesantren maupun santri.

Kata Kunci: Politik, Santri, Peran, Gus, Elite Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This research explains about the political role of putra kiai. Lately, politics has been very actively followed by many groups including those from the boarding schools. In its development, politics are often followed by kiai children commonly referred to as putra kiai,. This research focuses on the role and description of young Islamic leaders, namely putra kiai who take part in political contestation in East Java. Among them were Ahmad Athoillah who came from Jombang and Syaikhul Islam Ali from Sidoarjo. This research uses a qualitative method. The data traced includes primary data and secondary data trough sources. The data collected through documentation, observation and interview techniques. The data will go trough a descriptive anlysis process and be narrative written according to the research findings.

The conclusion of this study, shows that the political role of this putra kiai has a very big impact on the development and progress of Islamic boarding schools and studens.

Keywords: politics, Student, Role, Gus, Religious Elite

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN i

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Penelitian Terdahulu 13

G. Kerangka Teoritik 11

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Teori Peran 24

B. Politik 34

C. Kiai 37

D. Santri 40

E. Putra kiai (Gus) 42

BAB III DESKRIPSI HASIL

A. Deskripsi lokasi Penelitian 44

1. Lokasi Penelitian Kabupaten Jombang 44

a. Letak Geografis Kabupaten Jombang 44

b. Topografi Kabupaten Jombang 44

c. Deskripsi Tempat Tinggal Ahmad Athoillah 45

2. Lokasi Penelitian Kabupaten Sidoarjo 48

a. Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo 48

b. Topografi Kabupaten Jombang 48

c. Deskripsi Tempat Tinggal Ahmad Athoillah 49

B. Profil Putra kiai 51

1. Ahmad Athoillah 51

a. Biografi 51

b. Latar Belakang Pendidikan 51

c. Kegiatan Organisasi atau Kemasyarakatan 52

2. Syaikhul Islam Ali 54

a. Biografi 54

b. Latar Belakang Pendidikan 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Organisasi atau Kemasyarakatan 56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Putra kiai Mengikuti Politik

a. Ahmad Athoillah 59

b. Syaikhul Islam Ali 62

B. Strategi Pemenangan dalam Politik

a. Ahmad Athoillah 67

b. Syaikhul Islam Ali 73

C. Peran Politik Putra kiai

a. Ahmad Athoillah 81

b. Syaikhul Islam Ali 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentas politik merupakan panggung persaingan bagi siapapun yang ingin menduduki kursi kekuasaan. Politik dapat diikuti oleh siapapun selama memiliki kualitas. Politik juga mampu sebagai kendaraan untuk menjadi wakil rakyat. Politik memiliki peran yang signifikan di era demokrasi. Politik yang baik akan mampu menciptakan proses demokrasi yang baik pula. Sebab, politik dan demokrasi bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya senantiasa saling berkaitan. Politik dan demokrasi tidak dapat berjauhan dengan yang namanya negara. Hal ini dikarenakan tanpa adanya politik negara tidak akan dapat maju dan berkembang.

Di sisi lain, pemerintah memberikan dukungan terhadap peran politik. Dukungan tersebut diharapkan agar politik memberikan dampak yang positif terhadap negara. Keluasaan dan keterbukaan pemerintah terhadap politik guna menjadikan politik lebih maju dan berkembang secara kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pemerintah memberikan berbagai fasilitas-fasilitas terhadap partai politik yang di dalamnya memuat peranan politik itu sendiri. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah guna meningkatkan kualitas politik.

Saat ini, politik sangat banyak diikuti oleh peminatnya. Hal tersebut karenakan politik dapat dijadikan kendaraan tercepat dalam merubah pola pikir masyarakat. Menurut Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, dimana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif dan koersif.[1]

Dengan demikian, politik lebih banyak memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini berdasar kepada masyarakat. Sebab, keputusan yang telah diambil nantinya kembali kepada masyarakat. Dimana keputusan tersebut dapat dinilai positif ataupun negatif. Proses pengambilan keputusan ditekankan pada instrumen sifat yang otoritatif dan koersif. Hal ini merujuk kepada siapa yang memiliki otoritas di wilayah tertentu, bagaimana proses penggunaan otoritas tersebut serta apa tujuan pengambilan keputusan yang telah disepakati.

Politik ini sangat menarik dan unik untuk diikuti dalam pesta demokrasi. Lebih-lebih pentas politik di Indonesia. Dimana masyarakatnya bersifat dinamis dan sedang berubah. Pesta demokrasi politik di Indonesia ini yang nantinya akan menjadi ajang bagi para pemuda untuk berkompetisi satu sama lainnya, lebih utamannya di wilayah provinsi Jawa Timur. Berbagai kalangan boleh mengikuti kontestasi politik ini. Mulai dari latar belakang kehidupan, riwayat pendidikan, rekam jejak berorganisasi. Bahkan sekarang ini gencar diikuti oleh para kalangan pesantren yakni para santri[2].

---

[1] Seta Basri, *Pengantar Ilmu Politik* (Yogyakarta: Indie Book Corner, 2011), 3.

[2] Orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat tinggal bagi para santri. Santri juga bisa dikatakan dengan orang yang tinggal di pondok pesantren dan mengabdikan dirinya di dalam pesantren. Lihat, Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES anggota Ikapi, 2015), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak kalangan santri yang ikut serta dalam politik Indonesia. Santri sendiri merupakan sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Karenanya berbicara tentang kehidupan ulama senantiasa menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.

Keterlibatan kalangan pesantren di dalam politik sudah terjadi sejak lama. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak dari kalangan pesantren yakni kiai[3] dan santri yang ikut andil dimulai pada zaman kesultanan Mataram II di Jawa. Keterlibatan kiai dan santri dalam politik bangsa ini tidak saja dapat dilihat pada masa perlawanan fisik mengusir penjajah, melainkan kagiatan yang dilakukan kiai dalam bentuk diplomasi, baik ketika menjelang maupun setelah kemerdekaan diproklamasikan. Selain itu, kiai memiliki peran yang lebih terlihat ketika sejumlah pesantren ditempatkan sebagai pusat pengatur strategi melawan penjajah. Para kiai memberikan banyak dukungan moral, politik maupun ekonomi. Dalam perkembangannya, kiai juga ikut andil dalam mendirikan dan mengembangkan organisasi politik Islam di Indonesia diantaranya Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI), Partai Serikat Islam Indonesia (PSII), Persatuan

[3] Kiai merupakan sebutan elite agama Islam yang diberikan oleh kalangan masyarakat Jawa. Lihat, Imam Suprayogo, *Kiai dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 2. Istilah kiai dan ulama seringkali digunakan secara berganti-ganti khsususnya di beberapa tulisan-tulisan akademik. Namun, istilah "kiai" untuk pertama kalinya diperkenalkan Clifforg Geertz pada tahun 1960 dalam kerangka studi antropologi sebagai sosok ulama dan kiai . sementara itu, Hirokoshi secara konsisten membedakan penggunaan istilah "kiai" dan "ulama", karena fungsi formal yang diperankannya. Ulama menurut Horikoshi, lenih memerankan fungsi-fungsi administrasi-struktural, sedangkan kiai cenderung bermain pada tataran kultural. Lihat, Titis Thoriquttyas "Pemuda, Elit Agama Islam dan Politik: Preferensi Gus dan Lora Dalam Kontestasi Politik" Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol 2, No 2 Desember 2018, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah Islamiyah (Perti). Hal tersebut membuktikan bahwa Islam dapat dipahami sebagai kekuatan agama dan kekuatan politik.

Kiai juga memiliki banyak peranan diantaranya seperti penyiar agama, pendidik agama, pemuka agama, pelayan sosial dan sebagian ada juga yang melakukan peran politik. Kiai sebagai pemuka agama Islam, bertindak sebagai pemimpin kegiatan agama, seperti imam sholat, khutbah, zakat, do'a, haji dan lain sebagainya. Sebagai pendidik agama, kiai biasanya memiliki pondok pesantren dan setiap harinya mengajarkan ilmu agama kepada santri. Sedangkan kiai sebagai pelayan sosial, sering kali menjadi tempat bertanya atau tumpuan orang-orang yang meminta nasihat dan lain sebagainya. Selain itu dalam politik, kiai melakukan perannya yang terkait dengan kepentingan umum baik melalui partai politik secara langsung atau tidak langsung maupun lewat saluran-saluran lain yang bisa dilakukan.[4]

Elite umat Islam yang memiliki jama'ah dan pengaruh luas ditengah-tengah masyarakat, pengikut mereka terlibat dalam persoalan pengambilan keputusan bersama, kepemimpinan, penyelesaian problem sosial, pengembangan pendidikan dan kemasyarakatan. Lebih dari itu, dalam mengembangkan dakwah atau misinya membutuhkan pengaruh penguasa.[5]

Secara sosiologis peran kiai ditengah-tengah masyarakat seperti dikemukakan di atas, khususnya pada komunitas santri, menjadikan posisinya istimewa. Mereka dalam masyarakat mendapat penghargaan dan penghormatan, sehingga perkataan dan nasihat kiai dipatuhi.

---

[4] Imam Suprayogo, *Kiai dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 1-2.
[5] Ibid., 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya, peran strategis elite umat Islam di bidang politik semakin terpinggirkan. Para politisi yang berpredikat kiai semakin sedikit. Bahkan di dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan sejarah beridentitas Islam yang notabene melibatkan kiai. Kini pun, jumlah kiai menjadi terbatas akibat rekayasa politik. Kemerosotan peran kiai dalam politik ini terjadi pada masa orde baru.

Peristiwa ini ternyata memunculkan polemik yang berkepanjangan. Tak kurang polemik itu menyulut berbagai kontroversi di kalangan elite umat termasuk kalangan kiai. Polemik tersebut membahas tentang perlunya kiai terlibat didalam politik.

Perbincangan tentang peran kiai di dalam politik tidak hanya menjadi polemik inter kiai, namun juga ramai diperdebatkan di kalangan cendekia. Sehingga muncullah gerakan cendekiawan muslim kritis yang menolak keterlibatan kiai dalam politik. Gerakan tersebut dipelopori oleh Nurcholish Madjid dengan jargonnya "Islam Yes Partai Politik No".

Memukul balik jargon Nurcholish Madjid setelah sekitar dua dasawarsa kemudian yakni tahun 1970 hingga 1990-an muncullah sastrawan-budayawan Emha Ainun Najib dengan jargonnya "Islam Yes, Politik Yes". Variasi sikap organisasi masyarakat (ormas) Islam dalam politik terlihat dari keputusan ormas Islam Nahdlatul Ulama (NU) kembali ke *khittah* 1926. Peristiwa ini dapat diartikan sebuah pertanda masih terjadinya proses pencarian konsep agama dalam politik.[6]

[6] Ibid., 6-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam sejarah panjang tersebut tentunya akan menjadi catatan tersendiri khususnya di dalam elite agama Islam dalam politik. Namun di dewasa ini marak elite agama yang ikut andil di dalam politik. Bahkan kontestasi itu tidak hanya gencar diikuti oleh para kiai saja namun banyak diikuti oleh para santri. Selain itu, putra kiai yang merupakan seorang putra kiai juga banyak yang ikut andil dalam perpolitikan.

Putra kiai merupakan sebutan atau julukan untuk para Gus.[7] Sebutan gus ini lebih sering diberikan kepada anak seorang kiai. Sejak dini para gus dididik oleh sang orang tua untuk mendalami ilmu agama. Dalam dunia pendidikan, rata-rata mereka sekolah berbasis agama. Hal ini dapat dibuktikan dalam menjalani pendidikan formal di mulai dari madrasah ibtidaiyah kemudian madrasah tsanawiyah selanjutnya madrasah aliyah. Di sisi lain, kehidupan sehari-harinya mereka harus mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab. Sosok Gus biasanya memiliki khazanah keilmuan yang lebih baik secara ilmu agama maupun pengetahuan. Para Gus sangat dihormati seperti kiai. Mereka juga mempunyai karismatik dan menjadi panutan untuk orang lain.

Pada perkembangannya, Kalangan pondok pesantren yang dulu notabene enggan ikut serta dalam kontestasi politik, kini pun mulai berubah arah untuk mengikutinya. Pondok pesantren dengan metode salaf pun mulai

[7] Gus menurut julukan untuk anak laki-laki. Lihat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online diakses di https://kbbi.web.id/gus pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 20.13 WIB . Gus adalah nama julukan atau nama panggilan untuk laki-laki.Gus memilikiarti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga gus dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan. Lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lektur, diakses di https://lekyur.id/arti-gus/ pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 20.23 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut andil dalam sektor pemerintahan. Dalam konteks ini, pondok pesantren ikut terlibat dalam rangkaian perpolitikkan. Ditandai dengan belakangan ini, semaraknya kehadiran Gus ikut andil dalam kontestasi politik.

Konteks ini dibuktikan dengan banyaknya para Gus-Gus pesantren yang diantaranya berada di Jawa Timur ikut serta mencalonkan diri dalam kontestasi tersebut. Di daerah Jawa Timur terdapat banyak pondok-pondok pesantren yang besar. Pondok pesantren di Jawa Timur dalam dimensi sosial dan budaya memiliki peranan untuk selalu menebarkan misi *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dalam berdakwah dimanapun tempatnya dan bagaimanapun keadaannya misi tersebut menjadi modal utama dalam kehidupan pondok pesantren.

Seiring berkembangannya zaman, para Gus berpikiran sudah saatnya kalangan pondok pesantren ikut serta mengelola dan mengatur pemerintahan. Pondok pesantren harus bisa lebih aktif dalam mengawal berjalannya pemerintahan. Sisi lain, putra-putra kiai tidak hanya bergelut dalam bidang dakwahnya. Putra-putra kiai senantiasa mampu menjadi figur-figur terbaik untuk masyarakat. Sebab, para gus sudah saatnya ikut serta dalam menentukan kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan supaya kebijakan-kebijakan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat maupun dalam perkembangan pondok pesantren.

Keikutsertaan putra kiai di kancah perpolitikan kini meningkat pesat. Kontestasi politik di Jawa Timur ini misalkan diikuti para Gus diberbagai wilayah. Kontestasi politik ini juga tidak memandang tingkat popularitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren. Semua khalayak berhak mengikutinya asalkan mereka mempunyai kualitas. Kontestasi politik ini diperuntukkan kepada siapapun para gus yang mau mengikutinya. Semarak kontestasi politik ini dapat diikuti oleh para Gus dari berbagai kalangan. Kalangan tingkat pelosok desa maupun kota. Kontestasi politik ini memberikan keleluasaan kepada para Gus untuk dapat memilih disisi mana mereka akan mengikuti kontestasi politik. Kontestasi ini dapat berupa pemilihan kepala daerah, anggota eksekutif, anggota legislatif atau lainnya.

Kontestasi politik ini diikuti oleh putra-putra kiai. Secara tidak langsung akan ada proses mobilisasi jaringan kekuasaan yang berpusat pada figuritas kiai dan nama besar pesantren. Dua hal tersebut akan menjadi sebuah indikator dalam kontestasi politik. Menariknya, hal ini dilakukan dalam rangka proses untuk melakukan promosi perkenalan kepada masyarakat. Proses ini dapat dibuktikan dalam poster-poster maupun baliho-baliho terdapat foto para Gus dengan figur orang tua. Di sisi lain dalam gambar tersebut juga tercantum nama pondok pesantren. Proses tersebut menjadi langkah awal para gus dalam mengikuti kontestasi politik. Para gus dalam mengikuti kontestasi politik ini melewati beberapa jalur sesuai yang dikehendaki. Beberapa gus ada yang memilih jalur independen atau jalur mandiri. Di sisi lain, ada yang melewati jalur dengan mengikuti partai politik. Selain hal tersebut, menjadi tantangan bagi para Gus untuk membuktikan kelayakan dirinya untuk ikut andil dalam perpolitikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang politik para putra kiai. Sehingga penulis akan membahas dalam sebuah penelitian dengan judul Santri dan Politik (Studi Peran Putra kiai di Jawa Timur)"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang permasalahan peneilitian ini, maka fokus kajian penelitian ini adalah *"Santri dan Politik (Studi Politik Putra kiai di Jawa Timur)"*. Adapun identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagaimana kesadaran politik menurut Islam?
b. Apa aktivitas politik putra kiai di Jawa Timur?
c. Mengapa putra kiai ikutserta dalam perpolitikan?
d. Bagaimana perpolitikan para putra kiai di Jawa Timur?
e. Bagaimana proses para putra kiai dalam mencapai kemenangan politik?
f. Bagaimana peran politik putra kiai terhadap pondok peantren?
g. Bagaimana kontribusi politik putra kiai dalam pondok pesantren?
h. Bagaimana respon masyarakat terhadap perpolitikan putra kiai?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana latar belakang putra kiai mengikuti politik?
b. Bagaimana strategi pemenangan politik putra kiai?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagaimana peran politik putra kiai terhadap pondok pesantren?

C. Rumusan Masalah

pada dasarnya rumusan masalah dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan dibahas, sehingga dapat tersusun secara sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang putra kiai mengikuti politik?
2. Bagaimana strategi pemenangan putra kiai?
3. Bagaimana peran politik putra kiai terhadap pondok pesantren?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang putra kiai dalam mengikuti politik.
2. Untuk mengetahui strategi pemenangan politik putra kiai.
3. Untuk mengetahui peran politik putra kiai terhadap pondok pesantren..

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan bagi semua pihak khususnya bagi peneliti dan khalayak intelek.
   b. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang proses para putra kiai yang ikut andil dalam politik.
   c. Memberikan wawasan tentang kesadaran politik bagi umat Islam. Dan mengetahui peran-peran dalam perpolitikan putra kiai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis peristiwa politik para putra kiai dengan menggunakan teori peranan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih atau dijadikan bahan pertimbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang peran dalam kegiatan perpolitikan. Dan dapat menjadi referensi kepada yang lain dalam pentas politik. Sekaligus sebagai pijakan dan masukan untuk para Putra kiai dalam hal kesuksesan berpolitik.

F. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan judul "Santri dan Politik (Studi Peran Putra kiai di Jawa Timur)". Proses awal sebelum melakukan penelitian memberikan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan agar pada penulisan penelitian ini dapat dipastikan belum adanya penelitian yang serupa yang di tulis sebelumnya. Di sisi lain agar penelitian ini terhindar dari bentuk plagiat-plagiat dan bentuk tindakan-tindakan lain yang dapat menyalahi keilmuan. Dari beberapa literasi yang ada penulis menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Akbar Faqih Maula Nahdli, meneliti tentang Keterlibatan Ulama Dalam Politik (Studi Terhadap Peran Ulama Dalam Kemenangan Idris Pradi Pada Pemilukada Kota Depok Tahun 2015). Skripsinya pada program studi ilmu politik universitas islam negeri syarif hidayatullah. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah keterlibatan dan pengaruh ulama dalam politik pemenangan pasangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idris dan Pradi pada pemilukada kota Depok tahun 2015, mobilisasi umat yang dilakukan oleh ulama yang terhimpun pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memenangkan Idris dan Pradi pada pemilukada Depok tahun 2015. Dalam penelitian ini menggunakan teori otoritas karismatik dan konsep peran dengan pendekatan teoritik.

2. Skripsi yang ditulis Bagus Pamuji Rahardjo, meneliti tentang Afiliasi Politik Kiai (Studi Keterlibatan Kiai Dalam Partai Politik Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Probolinggo). Skripsinya pada program studi ilmu pemerintahan universitas muhammadiyah malang. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah pengaruh kharismatik kiai dari segi sosiologis, historis, dan psikologis kepada masyarakat menjadi sarana partai politik untuk mendongkrak perolehan suara serta membuat kemenangan pada pemilu legislatif 2009 di probolinggo. Selanjutnya, penjelasan tentang peranan kiai di tengah-tengah masyarakat. Keterlibatan kiai dalam pemilihan legislatif 2009 di Probolinggo dalam mendukung salah satu partai politik. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Ruji, meneliti tentang Pengaruh Trah Kiai Dalam Kontestasi Politik Pemilukada di Kabupaten Bangkalan Periode 2003-2013 M. Skripsinya pada program studi sejarah kebudayaan islam universitas islam negeri sunan ampel surabaya. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah *pertama*, sejarah trah kiai di Kabupaten Bangkalan. *Kedua*, pengaruh trah kiai dalam kontestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik di Kabupaten Bangkalan. *Ketiga*, dampak positif dan negatif trah kiai pasca pemilukada di Kabupaten Bangkalan.

4. Tesis yang ditulis oleh Sa'dillah, meneliti tentang Trah Kiai dan Santri Dalam Percaturan Politik (Studi Kasus Pilkada Kabupaten Pamekasan 2013). Tesinya pada program studi sosial politik Universitan Gajah Mada Yogyakarta. Fokus pembahasan pada tesis ini adalah pertarungan politik antara trah kiai dan santri pada tahun 2013 di Kabupaten Pamekasan.

G. Kerangka Teoritik

1. Teori Peranan

Penelitian ini menggunakan teori peran. Menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas mengungkapkan bahwa landasan teori ini adalah *phenomenal referant* (acuan fenomenal), operasi konseptual dari acuan fenomenal, formulasi kriteria seperti kesamaan, penentuan dan besaran serta konsep golongan yang memiliki bagian kategoris.[8]

Menurut Horton dan Hunt dalam David, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat atau yang dusebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langkah di antara orang-orang yang memainkannya.[9]

---

[8] Edy Suhardono, *Teori Peran;Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 62.
[9] David Berry, *Pokok-Pokok Pikikran dalam Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1981), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.[10] penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari oang-orang yang diteliti.[11]

Selain itu, penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan yang dikajinya. Ini berarti metode kualitatif bekerja di dalam setting yang alamiah, berupaya memahami dan memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari makna yang diberikan orang-orang kepada fenomena tersebut. penelitian kulitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.[12]

Penerapan penelitian sangatlah bergantung dari *research questions* yang telah ditentukan. Dengan kata lain, tidak semua hal yang akan

---

[10] Menurut Bogdan dan taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lihat dalam Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.
[11] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*, 166.
[12] Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti dapat terungkap dengan menerapkan metode kualitatif. sebaliknya, untuk mengungkapkan sebuah fenomena sosial tertentu mutlak harus mengunakan metode kualitatif.[13] Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif ini ada beberapa hal yang tidak bisa diungkapkan seperti contoh hal-hal yang bersifat privasi. Namun, kualitatif dapat menjelaskan beberapa hal yang bersifat sosial secara detail berdasarkan analisa-analisa fenomena.

Dalam penelitian ini, tidak hanya mendalami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam. Untuk memahami lebih jauh tentang subjek.[14]

Metode penelitian ini dipilih dimaksudkan untuk memaparkan secara detail dan memperoleh pengetahuan tentang para putra kiai yang ikutserta dalam perpolitikan. Selain itu, untuk mengetahui unsur-unsur lain yang terlibat dalam politik putra kiai.

Prosedur dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:[15]

a. Menetapkan Fokus Penelitian

Sebelum memulai dalam penelitian, penting sekali bagi peneliti untuk menentukan dan menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian ini merupakan

[13]*Ibid*., 174.
[14] Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: UIN Maulana Malik Ibahim, 2017), 13.
[15] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*, 170-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang topik-topik yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian ini.

b. Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklarifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

c. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman yang diperoleh peneliti tentang sesuatu hal pada orang lain. Hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk *life history* yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[16] Oleh sebab itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut dengan sumber atau data langsung.[17] Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah dokumen-dokumen dan wawancara langsung kepada para putra kiai, para orang tua, dan masyarakat yang terlibat secara langsung.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu menggunakan data atau sumber dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata (langsung).[18] Sumber sekunder antara lain seperti buku, catatan, sumber rujukan (referensi), artikel, penelitian-penelitian terdahulu, berita dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 67.
[17] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.
[18] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Adanya metode ini berfungsi untuk mendukung data yang diperoleh di lapangan.[19] Dalam penelitian ini, peneliti mencari data seperti transkip, buku, surat kabar, catatan-catatan, pamflet dan sebagainya.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data secara langsung ada bantuan alat standar lain untuk melakukan kepentingan tersebut.[20]

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data penelitian dengan cara terjun ke lapangan secara langsung, mengamati objek dengan saksama baik dari segi interaksi, strategi, aktivitas-aktivitas yang dilakukan putra kiai dalam perpolitikan.

c. Wawancara atau interview

Wawancara adalah pecakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak

[19] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 217.
[20] Moh Nadzir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan tetapi muncul berbagai macam pertanyaan lain saat meneliti.[21]

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.[22]

Menurut Arikunto mengatakan, bahwa secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara, yaitu :

1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list, disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda ✓ (check list) pada nomer yang sesuai.
2) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi pengemudi jawaban responden.[23]

[21] Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.
[22] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1977), 129.
[23] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada para putra kiai, dan masyarakat. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data-data sesuai tema penelitian. Data tersebut meliputi proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses evaluasi serta solusi para putra kiai dalam mengikuti kontestasi politik. Setelah itu, pertanyaan-pertanyaan ini akan terurai lebih spesifik kepada semua responden yang terkait.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa putra kiai yang ikut terjun di dalam politik. Diantaranya adalah:

1) Syaikhul Islami Ali. Ia merupakan gus yang berasal dari Sidoarjo. Gus Syaikhul menjadi anggota DPR RI 2019-2024 untuk dapil Jawa Timur I.
2) Ahmad Athoillah. Ia merupakan gus yang berasal dari Jombang. Ia menjadi anggota DPRD Jawa Timur 2019-2024 untuk dapil II (Jombang, Mojokerto).

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan disistematisasikan dan dianalisis melalui beberapa proses. Proses-proses pengumpulan data kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Classifying*

Proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang di baca dan ditelaah secara mendalam kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.[24] Dalam proses ini, peneliti akan mengklarifikasi dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan politik putra kiai di Jawa Timur.

b. *Organizing*

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.[25]

c. *Analyzing*

Merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis dan dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan kejelasan pada masalah yang dibahas dalam penelitian.[26]

5. Tekhnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengelolaan data. Analisis data akan

[24] Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104-105.
[25] Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 153.
[26] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik Rasionalistik,Phenomenologik dan Realisme Metaphisik* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1991), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan menggunakan analisis isi yang merupakan analisis ilmiah tentang pesan dan komunikasi untuk menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian.[27] Dalam proses analisis ini, semua data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teori peran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan prilaku orang, peristiwa, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.[28]

Dengan menggunakan metode ini, peneliti ingin mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi tentang perpolitikan putra kiai di Jawa Timur secara mendetail dan mendalam.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penjelasan mengenai runtutan beberapa bab yang akan dijabarkan. Untuk memudahkan penulisan, maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah:

Bab Pertama, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang tinjauan pustaka tentang peran politik putra kiai. Terdapat sub-sub tentang peranan, politik, santri dan putra kiai.

---

[27]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Metaphisik*, 76.
[28] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum politik putra kiai. Di dalam bab ini terdapat sub-sub bagian tentang deskripsi lokasi penelitian dan profil putra kiai yang mengikuti politik.

Bab Keempat, peran politik gawagi. Di dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang putra kiai mengikuti politik, peran politik putra kiai terhadap pondok pesantren, dan respon masyarakat terhadap peran politik putra kiai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Peran

Sebagaimana menurut Sartono Kartodirjo, penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, yaitu dari segi kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya.[29]

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.[30] Pendekatan sosiologi digunakan untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa.[31]

Sedangkan pendekatan sosiologi ini digunakan menganalisa peranan putra kiai terhadap lingkup pondok pesantren, masyarakat, dan lainnya yang terlibat dalam politik putra kiai. Teori yang digunakan adalah teori peran.

1. Definisi Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam ilmu pengetahuan. Seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi. Teori ini merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu.

---

[29] Sarjono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.
[30] Hasan Sadili, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 1.
[31] Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran dapat diartikan dalam beberapa cara. *Pertama*, dengan menggunakan konsep historistik yakni konsep teater drama pada masa Yunani dan Romawi. Dalam hal ini berarti peran dipahami sebagai karakterisasi yang diberikan kepada aktor dalam sebuah pertunjukan drama. *Kedua*, dilihat dari pengkiasan sosial peran memilik fungsi yang dijalankan oleh seseorang berdasarkan kedudukannya dalam struktur sosial. *Ketiga*, menggunakan pemahaman yang bersifat operasional merupakan suatu batasan yang di rancang oleh orang lain, dalam hal ini posisional yang menyertakan dua pelaku peran yang komplementer.[32]

Dalam pembahasan teori peran istilah "peran" dapat dianalogikan seorang aktor dalam sebuah drama. Dalam drama, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu. Di sisi lain, posisinya sebagai tokoh tersebut diharapkan berperilaku sesuai yang dimainkan. Seorang aktor tidak akan mampu berdiri sendiri dalam menjalankan posisinya. Seorang aktor membutuhkan interaksi dengan para pemain lainnya untuk berkolaborasi.

Posisi aktor tersebut kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang yang hidup di masyarakat. Dalam masyarakat seseorang memiliki peran masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Peran tersebut dijalankan dengan melakukan interaksi sosial yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini memiliki arti bahwa peranan dapat ditentukan dari apa yang diperbuat oleh sesorang bagi masyarakat. Di sisi

[32] Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep , Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.[33]

Menurut " Kamus Besar Bahasa Indonesia" (KBBI) istilah "peran" mengandung dua makna. *Pertama*, bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya). *Kedua*, tindakan yang dilakukan oleh sesorang dalam suatu peristiwa.[34]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang memposisikan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan kedudukannya. Di sisi lain, teori peran tidak mampu berjalan dengan sendirinya melainkan harus mampu bersosialiosasi serta berkolaborasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Teori peran juga harus memahami adanya struktur sosial di tengah-tengah masyrakat.

2. Aspek-Aspek peran[35]

Biddle dan Thomas dalam sarlito membagi peristilahan dalam teori peran ada empat golongan yaitu.

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
d. Kaitan antara orang dan perilaku

Peristilahan yang digunakan orang-orang dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:

---

[33] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 215.
[34] https://kbbi.web.id/peran diakses tanggal 2 Maret 2020 pukul 21.25 WIB.
[35] Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, 216-229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aktor (pelaku), yaitu orang yang berperilaku atau bertindak sesuai dengan peran yang dijalaninya dengan kata lain peran tertentu.

b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang memiliki keterkaitan perilakunya dengan orang yang memilki peran tertentu tadi.

Kedua istilah baik aktor maupun target tersebut dapat berupa individu-individu ataupun kelompok-kelompok. Ketertkaitan antara kelompok dengan kelompok dapat dicontohkan sebagai berikut: sebuah komunitas paduan suara dimana mereka menjadi sebuah aktor dengan para pendengar yang menjadi sebuah target. Dalam penyebutan istilah "aktor" biasanya dapat diganti dengan *person, ego,* dan *self*. Sedangkan untuk penyebutan istilah "target" biasanya dapat diganti dengan istilah *alter-ego, alter,* dan *non-self*. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar individu maupun antar kelompok.

Peristilahan perilaku dalam peran dapat dibagi menjadi lima indikator. Yaitu:[36]

a. Harapan tentang peran

Harapan tentang peran adalah pencapaian keinginan orang lain secara umum tentang bagaimana perilaku yang seharusnya pantas dilakukan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu. Hal ini dapat dicontohkan seperti masyarakat umum (rakyat) dan orang-

[36] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang sebagai pribadi yang mempunyai keinginan ataupun harapan tertentu dari perilaku yang pantas dilakukan oleh seorang DPR.

b. Norma

Menurut Secord dan Backman dalam Sarlito, norma merupakan bagian dari harapan. Macam –macam harapan yang dikemukakan oleh Secord dan Backman sebagai berikut:

1) Harapan yang bersifat meramalkan, yakni harapan terhadap perilaku-perilaku seseorang dengan banyak estimasi-estimasi tindakan yang akan terjadi.

2) Harapan normatif, yakni harapan yang mengiringi suatu peran. Harapan ini dapat dikategorikan. *Pertama*, harapan yang terselubung. Hal ini bermaksud suatu harapan ini ada dan tetap dilakukan meski tidak terucap. *Kedua*, harapan yang terbuka. Harapan yang terucap dan dilakukan oleh seseorang, biasanya harapan ini bersifat tuntutan peran.

c. Wujud perilaku dalam peran

Peran dapat diwujudkan melalui tindakan maupun perilaku dari seorang aktor. Perwujudan perilaku dalam peran ini bersifat nyata dan memiliki variasi sehingga timbul perbedaan dari satu aktor ke aktor yang lainnya. Dalam teori peran, variasi tersebut dikatakan normal dan tidak memiliki batas.[37]

[37] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, teori peran tidak memiliki kecenderungan dalam hal mengklasifikasikan berbagai istilah-istilah sesuai dengan perilaku khusus. Namun, teori peran mengklasifikasikan atas dasar sifat asal dari perilaku dan tujuannya. Bentuk –bentuk dari perilaku peran dapat digolongkan melalui jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencarian nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan sebagainya.[38]

Perwujudan peran ini, dikemukakan oleh dua penulis Sarbin dan Goffma. Kedua penulis tersebut menjelaskan yakni:

1) Sarbin berpendapat bahwa perwujudan peran dibagi menjadi tujuh golongan berdasarkan intensitasnya. Intensitas tersebut dapat diukur melalui keterlibatan diri aktor dalam peran yang dimainkannya. *Pertama*, tingkat intensitas tinggi. Aktor akan membawakan peran secara penuh dalam melakukan peranannya dengan melibatkan seluruh pribadinya. *Kedua*, tingkat intensitas rendah. Aktor tidak akan membawakan peran secara penuh dalam melakukan peranannya melainkan aktor melakukan peranannya hanya secara otomatis dan mekanistis saja.
2) Goffman berpendapat bahwa perwujudan peran dapat ditinjua dari sudut yang lain yakni dari sudut permukaan. Hal ini bermaksud untuk menunjukkan perilaku-perilaku yang

[38] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawakan oleh seorang aktor agar orang lain dapat dengan jelas memahami peran apa yang sesungguhnya dimainkan oleh aktor tersebut.

d. Kedudukan orang dan perilaku orang

Kedudukan merupakan sekelompok orang yang bersama-sama diakui perbedaannya oleh kelompok-kelompok lain atas dasar sifat mereka, perilaku mereka, dan reaksi orang terhadap mereka.

Untuk itu, proses penempatan seseorang dalam menduduki posisi tertentu didasari oleh tiga faktor. berikut penjelasannya:[39]

1) Sifat-sifat yang dimiliki bersama. Hal ini seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia, dan ketiga-tiganya tersebut. dengan kata lain, semakin banyak sifat-sifat yang dijadikan dasar dalam kategori kedudukan maka semakin sedikit proses penempatan orang pada kedudukan tersebut.
2) Perilaku-perilaku yang dimiliki bersama. Hal ini seperti yang terjadi pada komunitas perilaku olahragawan, perilaku pemimpin, dan perilaku guru.
3) Reaksi orang lain terhadap mereka. Hal ini bermakna adanya proses feedback dari orang lain.

e. Kaitan orang dengan perilaku

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarlito berpendapat bahwa hubungan antara orang dengan perilaku ini dapat tidak di

[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buktikan dengan ada atau tidaknya perkiraan kekuatannya. Indikator-indikator dalam proses penetapan kaitan-kaitan tersebut sebagai berikut:[40]

1) Indikator Kesamaan

Kesamaan ini membahas tentang derajat. Derajat disini apakah mempunyai kesamaan atau ketidaksamaan antara bagian-bagian yang saling terkait. Macam-macam dari pembahasan kesamaan adalah:

a) Diferensiasi, misalnya aturan maupun norma yang dimiliki oleh kelompok sosial tertentu akan memiliki perbedaan yang spesifik dengan norma-norma yang dimiliki oleh kelompok anggota yang bukan tertentu. Hal ini dapat disebutkan bahwa bentuk dari kedua perbandingan norma tersebut adalah diferensiasi. Tanda proses penyebutan ini adalah ketidaksamaan.

b) Konsensus, misalnya kesepakatan tentang hal-hal tertentu yang memiliki kaitan dengan perilaku-perilaku. Kesepakatan ini bisa berupa preskripsi, penilaian, deskripsi, dan sanksi. Di sisi lain, konsensus juga memiliki bentuk-bentuk secara terperinci sebagai berikut:

[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsensus preskripsi *overt* yang berupa konsensus norma
2. Konsensus preskripsi *kovert* yang berupa konsensus harapan-harapan
3. Konsensus penilaian *overt* yang berupa konsensus nilai
4. Konsensus penilaian *kovert* yang berupa konsensus hasil penilaian

Di sisi lain, konsensus yang ditandai dengan kesamaan memiliki perbandingan. Perbandingan perbandingan tersebut adalah disensus. Disensus merupakan kaitan-kaitan perilaku yang tidak ditandai oleh kesamaan pandangan. Bentuk-bentuk dari disensus adalah[41]

1. Disensus yang tidak terpolarisasi yang berbentuk pendapat-pendapat yang berbeda
2. Disensus yang terpolarisasi yang bisa disebut juga dengan konflik.

c) Konflik dalam peran. Dalam teori peran terdapat konflik peran. Konflik peran memiliki dua macam konflik. *Pertama*, Konflik antar peran (*inter-role conflict),* misalnya seseorang berperan sebagai Gus dan sebagai anggota DPR. Perannya sebagai Gus

[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntutnya untuk sering diwilayah pondok pesantren mengajar ngaji santri. Sedangkan peranannya sebagai anggota DPR menuntutnya untuk lebih banyak memberikan konstribusi kepada masyarakat umum. *Kedua*, Konflik dalam peran (*intra-/role conflict)*, yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari sartu posisi tertentu. Misalnya seorang Gus yang menjadi DPR harus *luwes* menerima aspirasi masyarakat, tetapi disisi lain ia harus disiplin dan tegas kepada masyarakat mengenai kebijakan-kebijakan.

d) Keseragaman merupakan keterkaitan peran yang sama dimiliki oleh dua orang atau lebih.

e) Spesialisasi merupakan proses perbedaan yang didasarkan pada posisi dan peran yang berkaitan dengan orang dan perilaku.

f) Konsistensi merupakan ketertkaitan tindakan-tindakan yang memiliki kesinambungan. Sedangkan lawannya adalah inkonsistensi. Inkonsistensi dapat dibagi menjadi dua makna, inkonsistensi logis dan inkonsistensi kognitif.[42]

[42] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Politik

1. Definisi Politik

Secara etimologi, politik berasal dari bahasa Yunani yakni *polis*. Kata *polis* ini memiliki arti kota yang dalam status negara kota.[43] Menurut Aristoteles dalam Basri Seta, di zaman Yunani negara-kota terdapat orang yang berinteraksi dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan kebaikan.[44] Dalam proses perkembangannya banyak para ilmuwan yang berpendapat sekaligus menafsirkan politik secara berbeda-beda sehingga memiliki varian definisi yang luas tentang pemikiran politik.

Pertama, politik menurut Gabriel A. Almond. Politik dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan sutau kebijakan atau keputusan publik dalam masyrakat dan wilayah yang telah ditentukan, dimana suatu kebijakan ini diperkuat lewat instrumen-instrumen yang bersifat otoratif dan koersif.[45] Oleh karena itu, politik memiliki hubungan yang erat dengan pembuatan keputusan publik. Hal ini ditekankan terhadap penggunaan instrumen otoratif dan koersif dalam mengambil keputusan. Kepurutusan ini dilihat dari siapa yang memiliki kewenangan, bagaimana dalam menggunkan kewenangan tersebut, dan tujuan apa yang diambil untuk disepakati.

Kedua, politik menurut Andrew Heywood dalam budiarjo. Politik adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dimana

[43] Hidayat Imam, *Teori-Teori Politik*, (Malang: Setara press, 2009), 2.
[44] Seta Basri, *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogjakarta: Indie Book Corner, 2011), 2.
[45]Seta Basri, *Pengantar Ilmu Politik* (Yogyakarta: Indie Book Corner, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen sebuah peraturan-peraturan umum yang telah mengatur kehidupannya, dengan arti tidak terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.[46]

Ketiga, Politik dalam kamus Litre yang dikutip oleh Amatullah Shafiyyah adalah suatu ilmu yang mempelajari sistem pemerintahan dan sekaligus untuk mengatur negara.[47]

2. Konsep-Konsep Dasar Politik
   a. Negara adalah bentuk organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki tingkat kekuasaan tertinggi secara sah dan ditaati oleh rakyatnya.
   b. Kekuasaan adalah sebuah ketrampilan dengan mengedepankan kemampuan dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok lain, sesuai dengan keinginan para pelakunya.
   c. Pengambilan Keputusan adalah sebuah hasil dari proses pemilihan dari berbagai alternatif kebijakan-kebijakan yang telah diberikan guna untuk mencapai tujuan yang baik bagi masyarakat.
   d. Kebijakan adalah beberapa kumpulan-kumpulan yang telah diambil oleh seseorang atau kelompok politik untuk dilaksanakan.
   e. Pembagian atau alokasi adalah proses dimana adanya penempatan nilai-nilai dalam masyrakat dibagi secara adil dan merata agar tidak menimbulkan konflik.[48]

---

[46] Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 16.
[47] Amatullah Shafiyyah dan Haryati Soeripno, *Kiprah Politik Muslimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-Macam Politik

a. Politik Pragmatis, dimana politik ini ditandai dengan adanya *money politic*. Dengan kata lain, politik uang adalah bentuk upaya dalam mempengaruhi perilaku orang lain dengan sebuah imbalan tertentu. Di sisi lain, politik uang adalah tindakan jual beli suara dalam proses pemilihan politik dan kekuasaan. Tindakan ini dilakukan dari pemilihan tingkat desa bahkan sampai pemilihan umum tingkat presiden.[49]

b. Politik Praktis adalah politik yang ingin menang secara instan dengan mengandalkan dinasti kekuasaan dan identitas diri. Menurut Lukmantoro dalam Juhana, politik identitas adalah sebuah politis yang lebih mengutamakan dan mengedepankan kepentingan-kepentingan dari anggota kelompoknya. Hal ini dikarenakan memiliki kesamaan dalam identitas, etnis, ras, keagamaan, dan jender. Sedangkan Politik dinasti adalah politik yang dilakukan oleh para penguasa yang memanfaatkan darah hubungan keluarga dekat dengan saling mendukung sehingaa secara tidak langsung dapat bergantian dalam menduduki kekuasaan melalui jalur pemilihan pada periode masing-masing.[50]

---

[48] Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi* (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 17.
[49] Thajho Kumolo, *Politik Hukum PILKADA Serentak,* (Bandung: PT Mizan Publika, 2015), 155.
[50] Suyadi, *Bentuk dan Karakter Politik Dinasti di Indonesia*, (Yogyakarta: Jurnal Hukum, 2014), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Politik Etis[51] adalah politik balas budi, politik ini pertama kali di berlakukan di Hindia-Belanda sejak tahun 1901. Di sisi lain, politik ini menguntukan bagi rakyat Indonesia.[52]

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penelitian ini mengacu pada model politik praktis. Hal ini dikarenakan kontestasi politik yang dilakukan menggunakan unsur kekuasaan dan identitas. Di sisi lain, dalam kontestasi ini juga menggunakan berbagai macam kendaraan untuk memperoleh kemenangan. Lebih-lebih menggunakan kendaraan yang bersifat eksklusif.

C. Kiai

1. Pengertian kiai

Kiai adalah sebutan atau gelar yang disandang oleh seseorang yang mendidik ilmu pengetahuan agama dengan *mauidhotul hasanah*, menyampaikan fatwa agama kepada seluruh masyarakat.[53] Pengertian kiai secara etimologi yang dikemukakan oleh Adaby Darban dalam Dawam Raharjo, sebutan kiai ini dihasilkan dari bahasa jawa kuno yang berasal dari kata "kiya-kiya" yang memiliki arti orang yang dihormati dan dihargai.[54] Sedangkan pengertian kiai secara terminologi yang dikemukakan oleh Manfred Zimek dalam bukunya, kiai adalah pemimpin sekaligus pendiri sebuah pesantren dan sebagai muslim terdidik dan terpelajar yang

[51] Politik Etis merupakan "Hutang Kehormatan" yang harus dibayar pemerintah Hindia-Belanda kepada Indonesia. Politik etis terdiri atas irigasi, imigrasi, dan edukasi. Politik ini disampaikan oleh Van Deventer dalam artikel di majalah De Gids tahun 1899.

[53] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: IKAPI, 1999), 85.
[54] Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaktikan dan mengabdikan hidupnya hanya untuk Allah serta mensyiarkan dan mendalami ajaran-ajaran, pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam.[55]

Arti dan makna dari kiai secara umum dari beberapa tokoh. *Pertama*, pandangan dari saiful Akhyar Lubis. Ia berpendapat bahwa kiai adalah tokoh utama sekaligus pimpinan teratas dalam pondok pesantren sehingga maju dan mundurnya pesantren sangat ditentukan bagaimana peranan dari seorang kiai.[56] *Kedua*, pandangan dari Abdulloh Ibnu Abbas dalam Hamdan Rasyid berpendapat bahwa kiai adalah seseorang yang mengetahui dan memahami serta menyakini bahwa Allah SWT adalah Dzat yang maha segala-galanya.[57]

Pandangan ketiga muncul dari Nurhayati Djamas. Beliau juga menyatakan bahwa kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama yang memimpin serta mengelolah pondok pesantren. di sisi lain, sebutan kiai identik digunakan dalam kalangan pondok pesantren. lebih-lebih panggilan tersebut sering diungkapkan oleh komunitas santri. kiai termasuk elemen sentral dalam pondok pesantren. mengapa demikian, karena kiai yang memiliki tugas untuk memimpin pondok pesantren, keberlangsungan pendidikan pondok pesantren, sekaligus menjadi sosok panutan yang diikuti para santri. panutan tersebut di nilai dari segi kualitas pemahaman dan penguasaan dalam ilmu agama, etika

[55] Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Pembaharuan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), 131
[56] Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007), 169
[57] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Putaka Beta, 2007), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, dan berorientasi pada kehidupan akhirat.[58]

2. Ciri-ciri Kiai

Setelah mengetahui tentang pengertian kiai saat ini mencoba untuk memahami tentang ciri-ciri seorang kiai. Ciri-ciri seorang kiai menurut Ahmad Mustofa Bisri dalam bukunya adalah dia takut kepada Allah dengan kata lain taqwallah, bersikap untuk berorientasi kepada akhirat atau *zuhud* terhadap kehidupan dunia, mampu tampil bersifat *qona'ah* yaitu merasa cukup dan menerima segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah dengan cara mensyukurinya, memiliki hobi untuk besedekah, selalu tampil dengan wajah tersenyum dalam kondisi bagaimanapun, melakukan hal *amar ma'ruf nahi mungkar,* memiliki sikap toleransi dan menyayangi terhadap sesama, memanusiakan manusia, memiliki hati yang lembut tidak kasar, menerima semua orang yang dekat denganya tidak pernah pandang pilih, adil serta bijaksana, akhlaknya baik.[59]

3. Macam-macam Kiai

Seiring dengan berjalannya waktu, menurut Endang Turmudi dalam Ali Maschan Moesa kiai dibedakan menjadi empat kategori yaitu:

1. Kiai pesantren, adalah seorang kiai yang berfokus pada perhatian mengajar di pesantren demi meningkatkan sumber daya masyarakat melalui program-program dan kegiatan-kegiatan pendidikan. Dimana model pendidikan ini sangat ditaati oleh semua kalangan santri, wali

[58] Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan,* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008) 55

[59]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri, dan masyarakat. Mereka berpendapat untuk meyakini bahwa dalam taat terhadap kiai akan terjamin segala bentuk eksistensi masa depannya.

2. Kiai tarekat, adalah seorang kiai yang berfokus dalam membentuk dan membangun batin (hati) umat Islam agar senantiasa ingat kepada Allah SWT. Kegiatannya diikuti oleh para pengikutnya saja karena tarekat ini merupakan lembaga kajian informal. Di sisi lain, jumlah jama'ahnya lebih besar jika dibandingkan dengan kiai pesantren. hal ini dikarenakan jama'ah tersebut dari berbagai cabang. Sebutan kiai tarekat ini lebih dikenal dengan nama *mursyid*.
3. Kiai panggung, adalah seorang kiai yang biasa disebut dengan dai yang melakukan kegiatan dakwah dalam menyebarluaskan dan mengembangkan Islam melalui ceramah dari panggung ke panggung yang lain. hal ini dikarenakan mengisi jadwal undangan dari masyarakat yang berada di kota, kabupaten, propinsi, dan bahkan bisa luar negeri.
4. Kiai politik, adalah seorang kiai yang memiliki pusat perhatian dalam dunia perpolitikan. Biasanya kiai-kiai ini terlibat dalam kontestasi politik praktis.[60]

D. Santri

Santri adalah orang atau siswa yang belajar di dalam lingkup pondok pesantren. Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan

[60] Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai Kontruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), 65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyiaran agama islam, pusat pengembangan jamaah, dan tempat pelaksanaan kewajiban belajar. Pesantren juga biasa disebut dengan padepokan. Hal tersebut dikarenakan, pesantren memiliki beberapa kesamaan dengan padepokan diantaranya adanya murid, guru atau kiai, bangunan atau tempat tinggal, dan kegiatan belajar mengajar.[61]

Dalam hal ini pesantren diartikan sebagai sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal santri, kiai atau guru dan aturan-aturan yang sudah dibuat dan terdapat kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zamakhsyari Dhofir membagi santri menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi yang diamatinya, yakni:

1. Santri Mukim

   Santri mukim adalah para santri yang menetap atau tinggal di Pondok Pesantren, biasanya diberikan tanggung jawab mengurusi pondok pesantren. Bertambah lama tinggal dipondok, statusnya akan bertambah yang biasanya diberi tugas oleh kiai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang junior.

2. Santri Kalong

   Sedangkan yang dimaksud santri kalong adalah santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada dipondok dan kalau siang pulang ke rumah. Biasanya santri kalong ini santri yang

[61] Ahmad Muhakamurrohman "Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi" dalam jurnal Al-Azhar Kairo Mesir, Vol. 2No. 2, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggalnya berada di sekeliling desa yang dekat dengan pondok pesantren[62]

Ada beberapa alasan santri belajar dan tinggal menetap di dalam pesantren diantaranya adalah:

1. Santri ingin mempelajari kitab-kitab tentang agama Islam secara mendalam yang langung di bimbing oleh kiai yang memimpin pesantren.
2. Santri ingin mendapatkan pengalaman kehidupan di pesantren, baik pengalaman tersebut terkait tentang pengajaran, keorganisasian ataupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
3. Santri memilih tinggal dipesantren karena tidak ingin disibukkan dengan kegiatan di rumahnya. Ada pesantren yang letaknya jauh dari rumahnya sehingga tidak mudah bolak balik ke rumahnya meskipun ia menginginkannhya.[63]

E. Putra Kiai (Gus)

Kata gus merpakan istilah sebutan untuk putra kiai. Dalam bahasa arab terdapat dua bentuk kata yakni *mufrod* dan *jama'*. *Mufrod* bermakna tunggal atau satu. *Jama'* bermakna ganda atau lebih dari satu. Di sisi lain, *jama'* memiliki beberapa bagian. Salah satu bagiannya adalah jama' taksir.[64]

Kata Gus ini dalam bahasa arab termasuk *mufrod*. Maka, gus ini memiliki arti tunggal atau satu. Setelah itu, kata Gus ini *dijama' taksirkan*.

---

[62] Abdul Qadir Jailani, Peran Ulama dan Santri (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 7.
[63] Mansur Hidayat "Model Komunikasi Kiai dengan Santri di Pesantren" di dalam jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol. 2 No. 6, Januari 2016, 393.
[64] Wawancara Ahmad Muhdlor Ali, *Wawancara*, Sidoarjo. 30 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sudah *dijama' taksirkan* maka kata gus ini menjadi gawagis. Dalam bahasa arab pun tidak semua kata dapat *dijama' taksirkan* dengan *wazan* seperti kata Gus.[65]

Selanjutnya, gus ini muncul dari sebutan orang jawa. khususnya julukan atau sebutan ini disematkan kepada putera seorang kiai. Sedangkan sebutan putra kiai ini memiliki makna kumpulan-kumpulan dari para gus. Sebutan ini dinyatakan secara tidak terstruktur secara akademis. Namun, sebutan ini menjadi fenomenal bahkan menjadi budaya di tengah-tengah kehidupan. hal ini didukung dan dilatarbelakangi adanya Asosiasi Para Gus (ASPARAGUS).[66]

[65] Ibid.
[66] Wawancara Athoillah Ahmad, wawancara, Surabaya. 9 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI HASIL

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua Kabupaten. Pertama, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Sidoarjo. Kedua Kabupaten tersebut berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Gambaran umum mengenai Kabupaten tersebut, di lihat dari Letak Geografis dan Topografinya sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian Kabupaten Jombang

a. Letak Geografis Kabupaten Jombang[67]

Kabupaten Jombang merupakan Kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Jombang adalah:

- Batas Utara : Kabupaten Lamongan
- Batas Selatan : Kabupaten Kediri
- Batas timur : Kabupaten Mojokerto
- Batas Barat : Kabupaten Nganjuk

b. Topografi Kabupaten Jombang[68]

Lokasi Kabupaten Jombang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur, luas wilayahnya 115.950 Ha : 1.159,50 km. Letak wilayahnya pada 7.20’ dan 7.45’ Lintang selatan 5.20-5.30 Bujur Timur. Pusat kota Jombang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten, memiliki ketinggian 44 meter di atas permukaan laut

[67] www.jombangkab.go.id diakses 28 Februari 2020, pukul 12.35.
[68] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berjarak 79 km (1,5 jam perjalanan) dari barat daya Kota Surabaya. Jombang memiliki posisi yang sangat strategis karena berada di persimpangan jalur lintas utara dan selatan Pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Yogyakarta), jalur Surabaya-Tulungagung, serta jalur Malang-Tuban.

Secara administratif luas cakupan Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan, 301 desa, dan 5 kelurahan. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Kabuh (13,233 Ha) dan yang terkecil Kecamatan Ngusikan (34,980 Ha). Jumlah penduduk Kabupaten Jombang menurut hasil Sensus 2010 BPS adalah 1.201.557 jiwa terdiri dari 597.219 laki-laki dan 604.338 perempuan. Dari data yang ada, pertumbuhan penduduk selama satu tahun meningkat rata-rata 11.01%.[69]

c. Deskripsi Tempat Tinggal Athoilah

Athoillah Ahmad bertempat tinggal di Jl. KH. Bishri Syansuri yakni tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Ampel Putra Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Pondok Sunan Ampel sendiri merupakan salah satu pondok di Yayasan Mamba'ul Ma'arif. Sedangkan beberapa pondok tersebut terletak berdekatan antar pondok satu dengan pondok yang lain. Pondok Pesantren tersebut berada di tengah-tengah perkampungan sekaligus di tepi jalan raya Jombang – Megaluh dan terletak tidak jauh dari pusat

[69] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota Jombang yakni sekitar 4 km. Pondok Pesantren Denanyar Jombang sudah sangat dikenal masyarakat karena didirikan oleh salah satu dari tiga tokoh pendiri Nahdlatul Ulama.

Athoillah Ahmad sejak kecil tinggal bersama orang tuanya di dalam pondok pesantren Sunan Ampel denanyar Jombang. Ia merupakan salah satu cicit KH. Bisri Syansuri dan Athoillah juga kerabat dekat KH. Abdurrahman Wahid.

Pondok Pesantren Sunan Ampel berdiri sekitar tahun 1990. Mulanya karena kekhawatiran beberapa tantangan yang akan terjadi di masa yang akan datang dan untuk menghadapi dan mengantisipasi tantangan tersebut, KH. Shohib Bisri memiliki upaya untuk mendirikan sebuah lembaga khusus untuk santri. Upaya tersebut bertujuan untuk menghasilkan santri-santri yang tidak hanya mengetahui bidang-bidang agama saja namun juga mampu mengetahui dan menjawab tantangan zaman yang semakin modern.[70]

Dalam mewujudkan upaya tersebut, para santri diberikan program secara khusus yakni 70 persen bidang agama dan 30 persen bidang umum dengan menambahkan pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris. Kemudian KH. Shohib Bisri mendirikan MAPK (Madrasah Aliyah Program Khusus). Program tersebut juga terdapat pelajaran tambahan pada waktu sore dan malam yang

[70] www.asadenanyar.com diakses pada 25 Maret 2020 pukul 13.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mendalami masalah-masalah agama. KH. Shohib Bisri menunjuk KH. Abdul Aziz Masyhuri untuk mengelola pendidikan formal para santri di kelas dan KH. Imam haromain Asyari untuk aktifitas informal sehari-hari di asrama. Kemudian berdirilah Asrama Sunan Ampel sebagai asrama para siswa Madrasah Aliyah Program Khusus Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Dengan berkembangannya Madrasah Aliyah Program Khusus tersebut, banyak keinginan dari para calon santri dan orang tuanya untuk berdomisili di asrama Sunan Ampel. Maka dengan persetujuan sesepuh pesantren dan berdasarkan rapat pleno yayasan Mamba'ul Ma'arif, asrama Sunan Ampel dibuka untuk santri selain program khusus (Madrasah Aliyah Program Khusus) dan dibawah bimbingan Drs. KH. Imam Haromain Asy'ari dan KH. Ahmad Wazir Ali, Lc.[71]

Pada tahun 1998 Asrama Sunan Ampel juga mulai menerima santri-santri putri. Sekitar tahun 2005 telah mencetak 16 generasi yang banyak melanjutkan studi di berbagai perguruan baik negeri maupun swasta, di dalam maupun diluar negeri seperti Al-Azhar University, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institusi Agama Islam Negeri (IAIN), Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan lainnya. Selain itu banyak santri yang

[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneruskan ke berbagai pondok pesantren salafiyah dan beberapa diantaranya telah terjun langsung ke masyarakat.[72]

2. Lokasi Penelitian Kabupaten Sidoarjo

a. Letak Georafis Kabupaten Sidoarjo[73]

Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah:

- Batas Utara : Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Gresik
- Batas Selatan : Kabupaten Pasuruan
- Batas timur : Selat Madura
- Batas Barat : Kabupaten Mojokerto

b. Topografi Kabupaten Sidoarjo

Lokasi Kabupaten Sidoarjo terletak di Provinsi Jawa Timur, luas wilayahnya 71.424,25 Ha. Letak wilayahnya pada 7’3 dan 7’5 Lintang selatan 112.5-112.9 Bujur Timur. Dataran Delta dengan ketinggian antara 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3 m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakkan yang berad di wilayah bagian timur. Wilayah bagian tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 m dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan, dan pemerintahan meliputi 40,81%.

[72] Ibid.
[73] https://portalsidoarjokab.go.id diakses tanggal 22 Februari, puku 15.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah bagian barat dengan ketinggian 10-25 m dari permukaan laut merupakan daerah pertanian meliputi 29,20%.

Secara administratif luas cakupan Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan, 322 desa, dan 31 kelurahan. Kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo menurut hasil Sensus 2005 BPS adalah 1.563.015 jiwa terdiri dari 781.431 laki-laki dan 781.584 perempuan. Dari data yang ada, pertumbuhan penduduk per tahun meningkat rata-rata 2,5%.[74]

c. Deskripsi Tempat Tinggal Syaikhul Islam

Syaikhul Islam bertempat tinggal di desa Lebo. Tepatnya di jalan Kiai Dasuki No.1, Lebo Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Saat ini beliau tinggal satu wilayah dengan orang tuanya di Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat. Letak rumah Syaikhul islam berada di samping sebelah kiri rumah orang tuanya. Rumahnya mengahadap ke arah utara. Dari pintu masuk pondok pesantren lurus kemudian belok kanan. Rumah tersebut dekat dengan pintu masuk pondok. Depan rumahnya terdapat tanaman buah kelengkeng. Di daerah tanah rumahhnya ada rumput-rumput hijau yang tumbuh.

Di belakang rumah induknya terdapat bangunan kecil rumah joglo. Rumah ini terbuat dari kayu jati dan bercat warna merah kecokelatan. Arsitektur bangunan Rumah tersebut bermodel tempo

[74] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu nuansa kuno. Di sisi lain, rumah ini memiliki banyak fungsi. Fungsi tersebut meliputi: sebagai tempat santai ketika sepulang dari tugas di kantornya Jakarta. Kemudian digunakan olehnya saat mengajar santri-santri kitab kuning. Biasanya ia duduk di serambi rumah joglo tersebut ketika mengajar santri. Terkadang juga digunakan abahnya ketika membuat video kajian-kajian singkat.

Syaikhul islam menempati rumah tersebut sekitar kurang lebih 5 tahunan. Hal ini di karenakan masih proses pembangunan sehinggan sebelumnya ia tinggal di Kenongo, Tulangan Sidoarjo. Ia menempati rumah tersebut atas keingingan orang tua. Sebab, pondok pesantren selalu ada banyak kegiatan, acara, dan *event-event* besar yang melibatkan para pejabat. Pondok pesantren selalu ada kunjungan-kunjungan dari pejabat pemerintahan negara ini. Dengan syaikhul tinggal di wilayah pondok maka pondok tidak kerepotan saat menjamu para tamu-tamu tersebut.

Tamu-tamu pejabat yang hadir dan ingin berkunjung ke pondok tersebut memiliki proses pengenalaln yang lebih kepada syaikhul. Mereka memiliki tingkat kedekatan yang baik. Terkadang tamu-tamu tersebut ingin jalan-jalan mengelilingi pondok pesantren. mereka ingin melihat-lihat seluruh wilayah pondok. Di sisi lain, mereka juga melakukan beberapa sosialisasi tentang berbagai hal kepada para santri. Oleh sebab itu, peran syaikhul cukup banyak ketika tinggal di wilayah pondok pesantren. ia bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemani sekaligus dapat menjelaskan semua mengenai pondok pesantren. Selama seminggu, syaikhul berada di rumahnya hanya beberapa hari. Yakni mulai hari jum'at sampai minggu sore. Ketika hari senin sampai kamis ia berada di Jakarta. Namun, ini bersifat fleksibel. Ketika pondok mengadakan acara atau pondok kedatangan tamu ia akan pulang. [75]

B. Profil putra kiai

1. Athoillah

a. Biografi

Athoillah Ahmad merupakan putra pertama diantara 4 bersaudara dari pasangan KH. Imam Haromain dan ibu nyai Hamidah Ahmad. Athoillah Ahmad lahir pada tanggal 3 Desember 1980. Ia di lahirkan di besarkan di pondok pesantren denanyar Jombang.

b. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan dimulai sejak Madrasah Ibtidaiyah. Saat madrasah ibtidaiyah mendapatkan pendidikan di Denanyar Jombang. Setelah lulus, melanjutkan mondok di pondok pesantren Al- Falah Ploso Mojo Kediri. Pendidikan di AL- Falah ploso ini seperti paket. Selanjutnya, pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan

[75] Wawancara Ahmad Muhdlor Ali, *Wawancara*, Sidoarjo. 30 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah menjalankan pendidikan di Tambak Beras Jombang. Tepatnya, di pondok pesantren Bahrul Ulum.[76]

Seiring dengan berjalannya waktu kemudian lulus dari Aliyah melanjutkan untuk kuliah di salah satu Universitas yang berada di Yogyakarta. Di Universitas tersebut mengambil jurusan Hubungan Internasional untuk mendapatkan gelar sarjana Strata satu (S1). Setelah lulus kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Airlangga (UNAIR). Di Universitas ini mengambil jurusan Ilmu Politik. Pendidikan ini juga dilakukan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata dua (S2).

c. Kegiatan Organisasi atau Kegiatan Masyarakat

Kegiatan organisasi yang diikuti bermacam-macam bentuknya. Di samping itu, dalam organisasi pun pernah memiliki pengalaman menjabat sebagai ketua Organisasi Pada tahun 2007-2008 saat duduk di bangku perkuliahan menjadi bendahara di Pengurus Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Setelah ini menjadi ketua Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) di Jombang. Ketika menjadi ketua ISNU adalah mencoba membuat hal yang berbeda dengan merekrut teman-teman NU yang tidak aktif di lembaga-lembaga lain. bahkan dalam struktur organisasi ISNU untuk posisi sekertaris dan bendaharanya pun belum mengenalnya. Hal ini dilakukan agar menggali potensi yang ada

[76] Wawancara Athoillah Ahmad, *Wawancara*. 9 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masyarakat Jombang. Dengan demikian akan mampu mengembangkan kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan secara efektif dan efesien.

Usai menjabat menjadi ketua ISNU kemudian menjadi panitia muktamar. Selanjutnya, menjadi staf tenaga ahli KEMENRISTEKDIKTI di Jakarta. Di sini banyak bergaul dengan teman-teman DPR di samping juga mendampingi pak Menteri. Proses pergaulan ini menambah tingkat pengetahuan mengenai kebijakan-kebijakan masyarakat yang harus dikawal oleh pemerintah. Selain menjadi staf ahli di Jakarta juga aktif menjadi wakil sekertaris PP RMI NU dan menjadi ketua jajaran Pagar Nusa. Peran di PP RMI NU salah satunya adalah mengeluarkan Undang-Undang terkait tentang Pondok Pesantren.[77]

Kegiatan yang diikuti adalah Asosiasi para Gus (ASPARAGUS). Dimana asosiasi ini anggotanya terdiri dari keluarga pesantren. Asosiasi ini bersifat untuk saling kenal mengenal antara satu dengan lainnya. Di sisi lain, asosiasi ini untuk komunikasi dan diskusi mengenai perkembangan agama dan negara. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Kegiatan olahraga futsal yang kemaren baru saja dilakukan di pondok pesantren kediri. Kegiatan yang lainnya adalah mengadakan pelatihan-pelatihan tentang enterpreneur dan bidang

[77] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha lainnya. Tahun yang lalu diadakan pertemuan ASPARAGUS nasional di Solo. Tepatnya, di rumah Gurunya Presiden Republik Indonesia bapak Joko Widodo yang bernama Pak Karim. Di sisi lain, asosiasi ini setiap tahun mengadakan *halal bi halal*. Kegiatan ini dilakukan dengan bergantian tempat pondok pesantrennya. Selain itu, pernah menjadi ketua Hari Santri Nasional pada tahun 2017. Di Hari Santri Nasional yang telah diselenggarakan mengangkat tema "Santri Mandiri NKRI Hebat". Tema ini diangkat untuk mengubah *mind set* dan memberi motivasi kepada para santri terdidik untuk mandiri.

Selanjutnya, menjadi *founder* gerakan santri milenial. Mengingat, santri harus disiapkan secara *skill* dengan diberikan pelatihan-pelatihan. Di sini juga menggandeng kerjasama dengan AISNU Nusantra. Tujuan kerja sama ini dengan memberikan pelatihan kepada santri terkait digital IT.[78]

2. Syaikhul Islam

a. Biografi

Syaikhul Islam Ali adalah putera kedua dari sebelas saudaranya di pasangan KH Agoes Ali Masyhuri dan ibu nyai Hj Nur Qomariyah. Ia dilahirkan pada tanggal 3 November 1985 di Sidoarjo. Tepatnya di Desa Kenongo RT.001 dan RW.004 Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Ia menikah

[78] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan seorang putri yang berasal dari banyuwangi. Putri tersebut dilahirkan dari pasangan KH Hasan Sadily dan Siti Kholifah. Ia bernama Siti Nurainiyah. Saat ini mereka dikaruniai oleh Allah SWT dua anak. Anak pertama laki-laki dan anak kedua perempuan.[79]

b. Latar Belakang Pendidikan

Saat pendidikan di tingkat sekolah dasar atau madrasah sekolahnya di SDN Kenongo 2 Tulangan Sidoarjo. Setelah lulus, melanjutkan pada pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren Mambaus Sholihin. Pondok tersebut terletak di desa Suci. Tepatnya di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Pondok tersebut diasuh oleh KH Masbuqin Faqih. Dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah dijalani selama tiga tahun hingga lulus. Kemudian dilanjutkan pada tingkat Madrasah Aliyah juga sama diteruskan di pondok tersebut. sehingga selama kurang lebih enam tahun berada di pondok pesantren Mambaus Sholihin.

Setelah lulus aliyah dari pondok pesantren Mambaus Sholihin. kemudian melanjutkan kuliah untuk mendapatkan gelar Srata satu (S1). Pendidikan ini didapatkan di Universitas Al Azhar, Mesir. Pendidikan ini diselesaikan pada tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan kuliah untuk mendapatkan gelar Srata dua (S2).

[79] Wawancara Ahmad Muhdlor Ali, *Wawancara*, Sidoarjo. 30 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan ini dilakukan di Universitas Airlangga, Surabaya. Pendidikan ini diselesaikan pada tahun 2012.[80]

c. Kegiatan Organisasi dan Kegiatan Masyarakat

Kegiatan yang diikuti selama ini adalah kegiatan dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Tepatnya di Pengurus Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Jawa Timur (PW GP Ansor). Sebagai santri juga pemuda yang dilahirkan dan dibesarkan di Nahdlatul ulama. Maka, senantiasa menjunjung tinggi *Islam Rahmatan lil alamin*, pancasila, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di sisi lain, harus memiliki kewajiban untuk khidmah dan mengembangkan organisasi NU pada taraf yang lebih baik. Pengembangan ini dilakukan melalui mensejahterakan warga dan sumber daya manusia.[81]

Proses pengembangan pemuda ansor ini dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut bernilai pada kepemimpinan. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pemuda-pemuda NU agar memiliki jiwa pemimpin. Sebab, NU sangat membutuhkan kader-kader yang profesional. Hal ini dikarenakan NU memiliki peran dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republik indoesnia. Di sisi lain, pemuda NU harus menjadi garda terdepan menjadi mitra pemerintah Provinsi Jawa

[80] Ibid.
[81] Wawancara Syaikhul Islami, *Wawancara*, Sidoarjo. 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur dalam berbagai aspek. Siap dan sedia membantu program-program pemerintah.

Selanjutnya, aktif dalam organisasi Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Sidoarjo (PCNU). Kegiatan disini untuk mendengarkan aspirasi masyarakat Sidoarjo. Aspirasi yang didapatkan mengenai pendidikan dan migas. Dapat diketahui bersama bahwa sidoarjo memiliki basis dalam dua hal tersebut. utamanya dalam hal migas. Sebagai warga dan juga Anggota DPR RI komisi VII bidang energi dan sumber daya manusia (ESDM) maka harus mampu menindaklanjuti dan memberikan solusi yang terbaik. Agar aspirasi tersebut dapat terselesaikan sehingga masyarakat Sidoarjo nyaman.[82]

Kegiatan lain yang diikuti adalah menjadi anggota Pimpinan Cabang Istimewa Nahdaltul Ulama (PCINU) di Mesir. Saat menjadi anggota ini melakukan proses untuk membangun dan mengembangkan peradaban Nahdlatul Ulama di Mesir. Selain itu juga dapat menjalin tali silaturrahmi. Kemudian juga agar pemuda-pemudi Nahdaltul Ulama dapat memperoleh pendidikan di Mesir. Hal ini dikarenakan di Mesir terdapat salah satu Universitas yang sangat bagus dan menarik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Universitas tersebut juga merupakan Universitas yang dibangga-

[82] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banggakan oleh penduduk Indonesia. Universitas ini bernama Al-Azhar, Kairo Mesir.[83]

[83] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Putra kiai Mengikuti Politik

1. Athoillah

Ketertarikan dalam mengikuti politik timbul dari dukungan keilmuan yang ada. Sejak masa pendidikan di pondok pesantren memiliki hobi untuk membaca buku-buku sosial kemasyarakatan utamanya tentang politik. Di sisi lain, sewaktu mondok dulu juga mendapatkan wawasan pengetahuan mengenai *agam sulthoniyah*. Bahkan dalam pendidikan strata 2 mengambil jurusan ilmu politik di Universitas Airlangga Surabaya. Di sisi lain, minat untuk berpolitik ini terinspirasi dari sejarah kakek yang bernama KH Bisri Syansuri yang pada saat itu menjadi anggota DPR. Dimana kakek berjuang dalam membuat undang-undang tentang syarat-syarat pernikahan yang sesuai dengan syariat islam.[84]

Selanjutnya, dorongan dari orang tua. Orang tua mendorong dengan penuh semangat untuk berpolitik. Orang tua memberikan perintah agar mengamalkan ilmu yang dimiliki demi kemaslahatan bersama. Hal ini bermaksud mampu mengkolaborasikan ilmu-ilmu yang didapat dari pondok pesantren dan ilmu-ilmu yang didapat dari perkuliahan. Orang tua juga mengatakan jangan hanya menjadi pengamat politik kalau bisa langsung jadi pelaku politik.

[84] Wawancara Athoillah Ahmad, *Wawancara*. 9 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, dorongan dari Asosiasi Para Gus (ASPARAGUS). Asosiasi ini menginginkan keluarga pesantren termasuk para Gus untuk duduk di kursi pemerintahan. Dengan kata lain, para Gus menjadi anggota legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Hal ini bermaksud agar para Gus dapat mengawal kebijakan-kebijakan pemerintah. Selanjutnya, agar para Gus bisa mendampingi organisasi Nahdlatul Ulama dalam bersinergi untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebab, akhir-akhir ini banyak beberapa golongan yang mengancam keutuhan persatuan dan kesatuan negara. Salah satu golongan tersebut adalah golongan yang bersifat radikal. Dimana golongan tersebut juga banyak mempengaruhi perpolitikan dalam pemerintahan.

Setelah ini adalah pemberdayaan pondok pesantren. Sering diketahui bersama bahwa pendidikan pondok pesantren dipandang sebelah mata. Tamatan atau lulusannya pun sering diduakan. Ijazahnya sekalipun terkadang tidak diakui. Bahkan sering tidak mendapatkan tempat ketika melamar pekerjaan. Padahal diakui atau tidak pondok pesantren merupakan pendidikan yang tertua. Di sisi lain, tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara mengakui bahwa salah satu rujukan beliau untuk mengembangkan pendidikan adalah pondok pesantren.[85]

Hal ini yang membuat hati tergugah untuk memperjuangkannya. Sejak kecil lahir di keluarga pesantren. Masa pendidikan pun di

[85] Wawancara Athoillah Ahmad, *Wawancara*, Surabaya. 9 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Namun, mengapa pesantren tidak memiliki tingkat kesamaan dengan pendidikan formal seperti yang lainnya. Ketika ada kebijakan dari pemerintah selalu yang pertama untuk pendidikan formal di luar pesantren.

Selanjutnya, motif untuk mengikuti perpolitikan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan santri. Sering di ketahui bahwa santri sebenarnya banyak memiliki potensi. Sejak kecil sudah terdidik mandiri. Akan tetapi, santri selalu mendapat nilai yang kurang dalam dunia industri. Santri dianggap kampungan. Santri dikatakan tidak modern. Santri tidak akan mampu mengerjakan pekerjaan yang se-level perusahaan. Santri dinilai hanya bisa mengaji. Temuan-temuan tersebut yang membuat semangat untuk ikut berpolitik. Dimana sejak kecil juga sudah menjadi santri. Maka, santri akan diperjuangkan agar memilki hak dan kewajiban yang sama dengan para pelajar lainnya. Di sisi lain, santri akan diberdayakan secara maksimal dalam berbagai hal. santri akan diberi tempat untuk berkarya.[86]

Dalam penelitian ini narasumber menyatakan pendapatnya bahwa yang melatarbelakangi untuk berpolitik adalah segala aspek yang terkait dengannya. Narasumber dalam berpolitik juga ingin berkhidmah kepada NU dan masyarakat umum. Kemudian hal-hal yang sejak kecil dirasakan sehingga timbul harapan-harapan. Dimana aspek-aspek tersebut jika dirangkum meliputi: keilmuan yang dimiliki, dukungan orang tua,

[86] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan para gus yang terlibat pada komunitas ASPARAGUS, pemberdayaan pondok pesantren, dan pemberdayaan santri. Di sisi lain, narasumber mengatakan bahwa perpolitikan ini tidak semata-mata mencari peluang untuk meningkatkan kapasitas diri sendiri. Misalnya, jika nanti menjadi seorang pejabat pemerintah akan memperkaya diri sendiri, tidak memberikan kesejahteraan kepada rakyat, dan lupa terhadap janji-janjinya saat mencari suara. Dengan demikian, segala bentuk harapan-harapan tersebut akan direalisasikan secara nyata.[87]

2. Syaikhul Islam Ali

Proses awal mengikuti politik adalah munculnya kesadaran pada diri bahwa politik itu tidak selamanya dipandang buruk maupun busuk. Di sisi lain, keterlibatan seorang Gus mengikuti politik dianjurkan oleh agama untuk berdakwah. Dalam berdakwah bisa melalui jalur apa saja. Hal ini dikarenakan makna dakwah sangat luas. Di sisi lain, ketika ada seorang Gus yang masuk dalam dunia politik tidak bisa langsung dinisbatkan sebagai politisi. Bisa jadi ia sebenarnya pendakwah yang kebetulan berjuangnya lewat jalur politik. Selama ini, peran seorang Gus dalam berjuang melalui jalur kultur (budaya). Jalur tersebut dapat diakui bertahannya bisa lama dalam perjuangan akan tetapi proses pendobrakan perubahan tidak bisa cepat dan maksimal.[88]

Hal ini dapat dicontohkan ketika Wali Songo dalam berdakwah menyebarkan islam di Tanah Jawa. Proses dakwahnya membutuhkan

[87] Ibid.
[88] Wawancara Syaikhul Islami, *Wawancara*, Sidoarjo. 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang relatif lama. Hal ini dikarenakan beliau melewati jalur budaya atau kultur sehingga harus mengikuti budaya-budaya masyarakat sekitar agar dakwahnya bisa diterima. Saat ini terbukti dakwah yang dibawakan oleh beliau masih terasa hingga sekarang di lingkungan masyarakat. Padahal proses dakwahnya sudah beberapa tahun yang lalu.

Hal ini membuktikan dakwah melalui jalur kultur (budaya) dapat bertahan lama. Akan tetapi, sangatlah berbeda mengapa islam di Andalusia, Serbia, Bosnia bahkan di Negara-Negara Balkan bisa mudah cepat hilang. Sebab pada saat itu dalam proses berdakwah melalui jalur struktur dengan militer. Ketika menguasai kerajaan ataupun dinasti masyarakat dipaksakan masuk islam dengan kekuasaan sehingga dirasa cepat berubah tetapi tidak mampu bertahan lama. Dengan demikian, memaksakan perubahan itu akan dirasa cepat jika menggunakan jalur kekuasaan. Oleh karena itu, seorang Putra kiai menyadari hal tersebut sehingga mereka mengawinkan dua jalur dalam berdakwah yakni jalur kultur (budaya) dan jalur struktur (kekuasaan).

Faktanya, saat ini banyak sekali hal-hal dalam berdakwah yang membutuhkan peran secara politik. Hal ini bermaksud bahwa politik ini mampu digunakan sebagai alat, media, bahkan instrumen untuk mendukung dan mengembangkan dakwah agar lebih baik. Esensi dari politik ini bukan sebagai tujuan melainkan sebagai wasilah (perantara). Makna tersebut dalam bahasa arab disebut *Ghoyah* sama *wushul.* [89]

[89] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang perlu diketahui, bahwa tanpa sebuah kekuasaan ada beberapa segi-segi yang sulit dicapai dalam melakukan perubahan. Jika pun ada, maka dampak dari perubahan yang dilakukan itu bisa dikatakan kecil. Namun, ada hal yang berbeda jika dalam melakukan perubahan itu menggunakan jalur kekuasaan. dampak dari perubahan itu secara signifikan akan terasa besar. Misalnya, ada organisasi X dan organisasi Y. Jika organisasi yang saat ini berkuasa adalah organisasi X maka secara tidak langsung pasti organisasi tersebut lebih didahulukan dalam semua aspek. Begitu sebaliknya jika organisasi Y yang berkuasa maka secara otomatis akan menomersatukan organisasinya. Dalam hal ini bisa disebut dengan identitas. Hal ini bermakna ketika seseorang memilih oganisasi X maka secara otomatis dibenak hati dan fikiran orang tersebut akan lebih condong ke X. Namun, ketika seseorang ditawari berbeda dengan yang di pilihnya secara tidak langsung orang tersebut akan menolak atau tidak mau.

Selanjutnya, proses mengikuti politik ini adalah sebagai sarana untuk *khifdud daulah* dan *khifdud din*. Arti dari *khifdud daulah* adalah menjaga negara sedangkan *khifdud din* adalah menjaga agama. Sebagai seorang Gus dan juga santri sejak kecil telah diberi pendidikan tentang hal tersebut. fenomena yang terjadi saat ini telah mencakup kedua hal tersebut. [90]

[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, fenomena tentang menjaga negara. Diakui atau tidak sekarang banyak terjadi khilafah-khilafah. Dimana khilafah ini akan mampu memecahkan umat dengan berbagai macam faham-faham perbedaan. Terkadang faham-faham tersebut membawa nilai-nilai keagamaan yang dibenturkan dengan negara. Bagi yang sudah memahami agama dan sudah memiliki pondasi dalam bernegara akan terasa aman. Namun, untuk yang belum sepenuhnya memahami akan berbahaya. Mereka akan menjadi korban dengan cara ikut-ikutan yang tidak jelas apa maksud tujuannya dan kemana arahnya. Hal ini dikarenakan mereka didoktrin sedemikian rupa kemudian dicuci otaknya. Jika ini tidak segera diatasi maka akan mengancam persatuan dan kesatuan negara. Sebab, saat ini semua menggalakkan kalimat "NKRI harga mati" Oleh karenanya, butuh kader-kader pemuda agama untuk duduk di kursi pemerintahan. Hal ini dalam rangka ikut serta terlibat untuk menjaga keutuhan negara. [91]

Kedua, fenomena tentang menjaga agama. Dalam konteks ini adalah konsep *amar ma'ruf nahi mungkar.* Akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang salah dalam pergaulan. Temuan-temuan yang terjadi di lapangan sangatlah banyak yang membuat hati untuk tergugah. Macam-macam temuan yang didapatkan adalah mereka minum-minuman beralkohol dan yang lebih mengerikan mereka semua telah mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti pil koplo, extasi, sabu-sabu,

[91] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba ataupun sejenisnya. Padahal mereka merupakan generasi muda bangsa. Mereka kelak yang akan menggantikan tongkat estafet kepemimpinan yang ada saat ini. Jika saat ini perilaku dan akhlak mereka sedemikian rupa bagaimana kelak mereka akan menyumbangkan pemikiran dan tenaga mereka untuk agama dan negara ini. Maka dari itu, mereka harus diarahkan dan diberi pendidikan sejak dini. Di sisi lain, agama membutuhkan darah-darah muda untuk mensyiarkan agama secara *kaffah*. Sebab, pemuda memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam segala hal maupun bidang.

Selanjutnya, latar belakang mengikuti politik ini adalah ingin memberdayakan pondok pesantren dan santri. Di era globalisasi saat ini, pondok pesantren tidak boleh ketinggalan dari semua aspek. Sebab, pondok pesantren memiliki derajat yang sama dengan pendidikan lainnya. Pondok harus diberdayakan dan dikembangkan secara maksimal. Segala fasilitas yang dibutuhkan harus dipenuhi. Sarana dan prasarana harus memadai. Bangunannya harus senantiasa menjadi perhatian semua elemen. Lebih-lebih pemerintah.

Di sisi lain, santri-santri yang mondok di pondok pesantren juga harus diperhatikan. Mereka juga harus diberdayakan dengan baik. Hal ini dikarenakan mereka juga sama dengan para pelajar lainnya. Jika mereka diberdayakan maka mereka akan juga dapat membantu dari segala bidang. Baik membantu bidang pendidikan, usaha, ekonomi, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang narasumber untuk mengikuti politik adalah mencoba meluruskan cara pandang terhadap politik yang selama ini dinilai kurang baik. Padahal, politik ini sendiri dianjurkan oleh agama. Sebenarnya, politik ini baik, namun selama ini yang buruk adalah cara yang digunakan dalam berpolitik. Selanjutnya, politik yang diikuti ini merupakan serangkaian untuk berdakwah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dakwah dalam meningkatkan pemberdayaan pondok pesantren dan santri. Dakwah dalam menjaga agama dan keutuhan negara. Dakwah secara *bil khal*. Dakwah dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*.[92]

3. Strategi Pemenangan Dalam Politik

a. Athoillah

Kontestasi Politik dirasa sangat menarik untuk diikuti. Menang dan kalah merupakan hadiah yang harus diterima dengan lapang dada. Akan tetapi, setiap peserta yang mengikutinya ingin untuk menjadi pemenang. Untuk memperoleh kemenangan dibutuhkan kerja keras. Kontestasi ini sama halnya dengan perlombaan. Namun, dalam kontestasi politik tidak boleh melakukan tindakan-tindakan yang gegabah. Hal tersebut dapat menjerumuskan pada jurang kehancuran. Di sisi lain, Politik juga tidak bisa disepelehkan atau dianggap remeh. Tenaga dan pikiran

[92] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus tercurahkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan semua unsur terlibat dalam politik. Proses mengikuti kontestasi politik membutuhkan berbagai macam-macam strategi.[93]

1) Dukungan dari Pondok Pesantren

Strategi yang dilakukan Athoillah adalah meminta dukungan dari pondok pesantren. Hal ini dikarenakan terlahir dari keluarga pesantren. yakni pondok pesantren Mambaul Ma'arif di Denanyar Jombang. Dukungan ini meliputi dukungan dari keluarga, saudara, santri dan wali santri. Secara otomatis keluarga akan memihak kepada diri dan memberikan hak suaranya. Mengingat, yang akan mencalonkan adalah bagian dari keluarga. Pihak keluarga akan memberikan informasi serta sosialisasi kepada sanak saudara. Sanak saudara ini akan mengerti dan memahami maksud dari informasi tersebut.

Selanjutnya, melakukan sosialisasi kepada santri. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan santri-santri di aula pondok pesantren. Ketika santri sudah terkumpul, santri-santri akan diberitahu bahwa akan ada keluarga pesantren mencalonkan diri dalam politik menjadi Anggota Legislatif. Maka, dimohon doa dan dukungannya.

[93] Wawancara Athoillah Ahmad, Wawancara, Surabaya. 9 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, santri diberi pengertian bahwa dukungan yang dimaksud adalah pemberian hak suara ketika pencoblosan.

Selain itu, Santri-santri yang mondok mukim di pondok pesantren memiliki jumlah yang lumayan banyak. Santri-santri tersebut juga berasal dari beberapa daerah di wilayah Jawa Timur. Melihat hal yang demikian minimal akan menjadi sumber kekuatan ketika berkontestasi politik.[94]

Tidak berhenti di santri. Keluarga pesantren pun akan menggundang para wali santri untuk datang di pondok pesantren. biasanya undangan tersebut sangat dimohon kehadirannya. Hal yang sama akan dilakukan kepada para wali santri ketika sudah terkumpul. Dimana akan diberikan informasi dan sosialisasi tentang permohonan doa dan dukungan hak suara ketika pencoblosan. Selanjutnya, melalui ikatan alumni-alumni pondok pesantren. dimana pondok pesantren denanyar memiliki hubungan yang harmonis dan tali silaturrahmi yang kuat kepada alumni-alumninya. Alumni-alumni tersebut akan diberikan informasi dan sosialisasi yang sama terkait pencalonan dalam politik.

2) Membangun relasi dengan organisasi dan orang lain

Dalam membangun relasi dapat melalui dua jalur yakni jalur pertemanan dan organisasi. Di jalur pertemanan ini

[94] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan kepada teman sejawat maupun teman yang dikenal ketika bertemu, ngobrol, dan bermain. Teman sejak pendidikan di pondok pesantren bahkan teman pada saat kuliah. Di sisi lain, Teman-teman yang tinggal di wilayah Jawa Timur. Hal ini akan sangat berpengaruh secara signifikan ketika diberi informasi dan sosialisasi terkait tentang pencalonan dalam politik.

Selanjutnya, membangun relasi melalui organisasi. Organisasi yang telah diikuti adalah organisasi Nahdlatul Ulama dan jaringan ASPARAGUS. Selama mengikuti organisasi memiliki banyak pengalaman-pengalaman. Di sisi lain, dalam organisasi juga memiliki peran sehingga dapat mengenal dan dikenal oleh beberapa sumber daya manusianya. Dengan mengenal dan dikenal tersebut dapat meningkatkan kekuatan sosialisasi saat pencalonan dalam berpolitik. Pengalaman dan peran tersebut adalah pada tahun 2007-2008 menjadi bendahara PW IPNU Jatim. Ketua Ikatan Sarjana NU di Jombang. Ketua jajaran Pagar Nusa.[95]

3) Melalui Partai Politik

Dalam mengikuti kontestasi politik, strategi yang dilakukan melalui Partai politik yakni Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Diketahui bersama dalam politik ada dua jalur

[95] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika mencalonkan diri. Jalur independen atau jalur pribadi dan jalur partai. Proses perpolitikan di mulai dengan mendaftarkan diri kepada Partai Kebangkitan Bangsa. Mengapa memilih partai tersebut sebagai kendaraan untuk politik. Hal ini dikarenakan banyak faktor. *Pertama*, ketua umum partainya adalah orang pesantren, keluarga pesantren atau keluarga *ndalem* bahkan masih saudara sendiri. Saat yang menjadi ketua partainya dari santri. Dimana santri memiliki kekuatan pondasi agama maka secara otomatis dalam berpolitik ini unsurnya adalah khidmah. Khidmah kepada pondok pesantren. khidmah kepada para ulama atau masayikh. khidmah kepada santri. Lebih-lebih khidmah untuk mensejahterakan masyarakat luas. Khususnya, masyarakat Jawa Timur. *Kedua*, partai ini memiliki kedekatan dengan para ulama atau masayikh. Ketiga, partai ini sangat gigih dalam mempertahankan dan memperjuangkan akidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam konteks Nahdlatul Ulama.

Di sisi lain, partai ini juga sangat berbasis di wilayah Jawa Timur. Dikenal oleh seluruh masyrakat Jawa Timur. Mulai masyarakat kota sampai di masyarakat pelosok. Di kira sangat tepat ketika mengikuti politik dengan masuk di partai ini. Dengan demikian, pontensi untuk memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemenangan dirasa cukup. Saat mendaftarkan diri di partai ini sebagai calon anggota Legislatif mendapatkan urutan nomer lima. Di sisi lain, mendapat bagian di Dapil VI. Dapil tersebut proses pemilihannya di Jombang dan Mojokerto Kota. ketika sudah mengetahui dimana wilayah akan berkontestasi secara politik maka hal ini memunculkan bentuk-bentuk tambahan strategi yang baru. Selain dari strategi yang sudah ada.[96]

4) Pemberdayaan Pemuda

Strategi tambahan yang dilakukan adalah dengan terjun langsung di masyarakat Jombang dan Mojokerto Kota. menyapa masyarakat dengan sopan santun. Masyarakat diajak untuk berbicara dan berdiskusi bersama. Mengenalkan diri kepada masyarakat bahwa akan mencalonkan diri sebagai Anggota Legislatif di wilayah ini. Sowan-sowan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Tokoh-tokoh tersebut dimintai doa dan dukungannya terkait pencalonan ini. Di sisi lain, merangkul generasi muda. para pemuda diajak untuk bersosialisasi dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia. Para pemuda diberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat berbasis UKM. Salah satu kegiatan tersebut

[96] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah milineal outlook yang ada di Jombang. Kegiatan ini mengisnpirasi para pemuda untuk mengembangkan kreatifitasannya. Sehingga para pemuda tidak mudah resah dan gelisah lagi ketika tidak mendapatkan pekerjaan. Sebab, mereka semua bisa berwirausaha sesuai bidangnya masing-masing.

Proses pendekatan kepada masyarakat ini akan berbuah positif dalam perpolitikan. Masyarakat akan menilai siapa calon pemimpin wakil rakyat yang dekat dengan mereka. Secara otomatis yang dekat ini akan mereka pilih sebagai wakilnya. Hal ini dikarenakan kedekatan akan menambah pengenalan. Kedekatan akan mempererat tali persaudaraan. Kedekatan ini juga dapat mempermudah ketika menyalurkan aspirasi. Pada intinya jalur kedekatan ini akan mampu menjadi ujung tombak memperoleh kemenangan yang mutlak.[97]

b. Syaikhul Islam

Dalam mengikuti kontestasi politik harus mampu menguasai segala hal. tidak cukup berhenti pada ilmu pengetahuan yang dimiliki. Sebab, dalam menyikapi politik dibutuhkan banyak pikiran dan tindakan yang maksimal. Perlu diingat dan dicatat ketika mengikuti kontestasi politik suara siapapun itu bernilai satu.

[97] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apapun latarbelakangnya dan bagaimanapun orangnya. Tiap-tiap orang hanya memiliki satu hak suara dalam proses pemilihan. Sehingga harus memiliki banyak dukungan agar memperoleh kemenangan. Dukungan tersebut didapatkan dengan melakukan bermacam-macam strategi.[98]

Namun, Sebelum melakukan strategi harus membawa model isu-isu yang terjadi. Sebab, strategi yang akan dilakukan ini mengikuti isu-isu tersebut. suatu misal ketika mencalonkan diri dan memiliki kompetitor yang bukan pribumi maka secara otomastis akan memiliki perkiraan kemenangan yang lebih. Hal ini dikarenakan masyarakat akan mengukur dengan isu primordialisme. Jadi, strategi harus memiliki keterkaitan dengan isu-isu.[99]

Strategi-stateg yang dilakukan Syaikhul Islam Ali diantaranya adalah

1) Meminta dukungan dari Internal keluarga

Meminta dukungan dari internal keluarga dan juga di pondok pesantren merupakan langkah awal dalam mengikuti kontestasi politik. hal ini dilakukan sebab lahir dari keluarga pesantren. tepatnya di pondok pesantren Progresif Bumi Sholawat Lebo Sidoarjo. Pondok tersebut diasuh oleh Abah sendiri. Saat ini pondok tersebut memiliki ribuan santri.

[98] Wawancara Syaikhul Islam Ali, *Wawancara*, Sidoarjo. 11 Mei 2020.
[99] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok tersebut akan digunakan sebagai langkah awal sosialisasi pencalonan politik. Dalam sosialisasi, akan melibatkan dukungan dari orang tua, sanak saudara, santri, wali santri, dan jama'ah pengajian rutinan pondok[100].

Orang tua akan senantiasa mendukung dalam berpolitik. Sebab, berbagi tugas dengan saudara di pondok pesantren. beberapa putra-putri abah akan membagi tugas dalam berdakwah. Ada yang fokus untuk meneruskan perjuangan abah dengan mengelola pondok pesantren. Di sisi lain, ada yang mencalonkan diri untuk berpolitik. Politik ini tetap mengangkat nilai-nilai dakwah. Lebih-lebih mensyiarkan agama dan ikut serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dukungan yang lain meminta dari saudara-saudara. Dukungan ini dicapai dengan silaturrahmi datang ke rumah-rumah saudara. Saudara-saudara diberi tahu mengenai proses mencalonkan diri dalam berpolitik. Hal ini dikarenakan saudara-saudara masih banyak yang tinggal di daerah pondok pesantren. Utamanya, di wilayah Sidoarjo sendiri. Sehingga jarak jangkuanya tidak terlalu jauh. Saudara terdekat ini akan memberikan dukungan sepenuhnya terkait pencalonan diri dalam politik. Lingkungan internal ini lebih mengenal dengan diri. Bentuk

[100] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan yang diberikan adalah memberikan hak suaranya saat pemilihan.

Kemudian, mencoba untuk mencari dukungan kepada santri-santri. Santri-santri yang ada di pondok pesantren diberikan informasi dan sosialisasi mengenai pencalonan diri dalam berpolitik. Santri-santri dimohon untuk memberikan dukungan sepenuh hati nuraninya. Santri-santri tersebut diberikan pemahaman bahwa Majunya politik ini bukan semata-mata ingin memperkaya diri. Melainkan untuk membawa unsur dakwah.

Selanjutnya, memperluas dukungan dari wali santri. Beberapa wali santri yang memondokkan putra-putrinya di pondok pesantren ini akan dimintai dukungan yang sama Prosesnya melakukan pendekatan dengan memberikan sosialisasi pemberitahuan. Pemberitahuan ini disampaikan melalui pembicaraan, pidato, dan lain sebagainya.[101]

2) Perbaikan Mushollah dan Masjid

Strategi selanjutnya adalah terjun langsung di masyarakat. Hal ini lakukan untuk melakukan promosi diri secara pribadi kepada masyarkat. Tujuannya agar masyarakat lebih mengenal kepada diri pribadi. Hal yang perlu di ketahui adalah bagaimana mungkin masyarakat akan memilih saat

[101] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan jika mereka tak mengenalnya. Proses ini dilakukan dengan datang menemui masyarakat. Ketika datang mencoba untuk menyapa dan mengajak berbicara. Di samping itu juga mengajak berdikusi dengan memberikan aspirasi sesuai dengan keinginanya.

Salah satu aspirasi yang menarik untuk ditindaklanjuti awal adalah perbaikan mushola atau masjid yang berada di desa-desa. Mengingat, mushola atau masjid merupakan sarana tempat ibadah. Sungguh disayangkan jika sarana ibadah kurang bagus dan nyaman untuk digunakan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk sosialisasi bernilai dakwah. Selama ini proses pembangunan mushola atau masjid di desa-desa ini terasa lambat. Masyarakat terbentur dengan biaya. Sebagai seorang santri harus memiliki upaya agar rumah-rumah allah ini menjadi baik. Sehingga ibadah terasa tenang. Bahkan simbol-simbol islam akan terus terpancar. Jika hal tersebut dilakukan masyarakat akan merasa bangga dan bahagia jika mushola atau masjidnya telah dibantu proses pembangunannya. Saat masyarakat merasakan proses tersebut. masyarakat akan memiliki simpati. Simpati dari masyarakat inilah yang diharapkan. Karena dengan simpati ini akan mengantarkan pencalonan politik terasa lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah. Di sisi lain, simpati ini akan membawa respon yang positif untuk memperoleh kemenangan.[102]

3) Menguasai *public affair* dan *public relation*

Setelah itu, strategi yang dilakukan adalah menguasasi *public affair* dan *public relation.* Kedua hal tersebut meliputi jama'ah yasin tahlil, muslimat, pengajian-pengajian rutin, *kubroan*, dan lain-lainnya. Dimana kumpulan ini memiliki jumlah anggota relatif banyak. Jumlah ini akan meneruskan arus informasi sosialisasi. Kumpulan ini juga memiliki nilai solidaritas yang kuat. Karena tempat orang yang tidak bisa putus. kumpulan yang dimana orang berinteraksi dan berkomunikasi secara terus menerus. Di sisi lain, kumpulan yang terbentuk secara kultur. Maka, kumpulan ini harus didekati.

Proses pendekatan yang dilakukan didalamnya adalah dengan masuk kedalam kumpulan-kumpulan tersebut. setelah itu, memberikan sosialisasi kepada mereka. Sosialisasi ini tidak berhenti kepada mereka saja namun, meminta kepada mereka untuk menyebarluskan kepada sanak saudaranya. Di sisi lain, memberikan berbagai bentuk sarana dan prasana yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan dukungan dari orang-orang tersebut. Sebab, biasa yang terjadi

[102] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pencalonan politik ketika ada calon yang mau memperhatikan. Maka, mereka akan berbondong-bondong memantabkan hatinya untuk membantu serta mendukung.[103]

4) Optimalisasi Pemuda

Kemudian, mengoptimalisasikan pemuda. Akhir-akhir ini gerak pemuda semakin luas dan tak terbatas. Pemuda mampu menembus seluruh sektor yang ada di lingkungan. Pemuda memiliki peranan yang penting dalam masyarakat. Pemuda juga memiliki peran yang signifikan dalam perpolitikan. Pemuda mampu menjadi sarana publikasi yang cepat. Pemuda memiliki tingkat loyalitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan pemuda masih sulit untuk dipengaruhi dengan berbagai hal.. Sebab, mereka sudah mampu berfikir secara jernih. Gerak pemuda yang meluas harus disiasati dengan baik. Segala bentuk kualitas dan kuantitas yang terdapat pada diri pemuda harus dimanfaatkan secara maksimal. Tenaga yang dihasilkn oleh pemuda akan sangat membantu proses sosialisasi.

Pemuda dapat dijadikan sebagai tim pemenangan. Proses yang dilakukan adalah merangkul dan mendekati pemuda yang berada di desa dan kota. Setelah itu, mereka diberdayakan semaksimal mungkin. Pemberdayaan awal,

[103] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka diharapkan membuat suatu kumpulan atau komunitas. Kumpulan ini dibuat berdasarkan masing-masing desa. contohnya, pemuda yang berada di desa Ganting. Maka, pemuda di desa tersebut membuat kumpulan dan selanjutnya. Kumpulan ini didatangi satu persatu tiap-tiap desa. Kumpulan ini diajak untuk duduk bersama, diskusi, dan diberikan sosialisasi. Di sisi lain, juga dimintai dukungan dan menyatukan misi untuk memenangkan perpolitikan.[104]

Tidak berhenti di sini, tim pemenangan dari pemuda dikembangkan. Pengembangan ini akan dibagi sesuai dengan peranan pemuda tersebut. Pemuda yang mampu dalam bidang teknologi dapat dimanfaatkan. Mereka diajak untuk membuat dan mendesain poster dan baliho-baliho untuk dipasang di jalan-jalan sebagai proses publikasi. Pemuda yang canggih dalam mengoperasionalkan media sosial diajak untuk sosialisasi kampayane melalui sarana tersebut.

5) Melalui Partai Politik

Strategi pemenangan yang selanjutnya adalah melalui jalur partai. Dimana jalur ini akan banyak membantu dari berbagai aspek. Baik aspek administrasi, publikasi, dan lain-lainnya. Partai yang ikuti adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Diketahui bersama bahwa partai ini lahir dari seorang

[104] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai. Partai ini juga membawa misi agama dalam nilai-nilai dakwah. Partai ini juga tidak asing lagi di telinga masyarakat. Oleh sebab itu, diri ini maju mengikuti kontestasi politik melalui partai ini. Alasannya adalah sebagai seorang santri harus *ta'dzim* pada kiai. Santri harus mengangkat tinggi derajat kiai. Santri harus siap untuk melanjutkan perjuangan para kiai-kiai. Melalui partai ini diberikan tempat untuk pemilihan Dapil Jatim 1 (Surabaya-Sidoarjo).[105]

4. Peran Politik Putra kiai

a. Athoillah

Berdasarkan penelitian, peran politik terhadap pondok pesantren dan santri yang dilakukan Athoillah Ahmad diantaranya sebagai berikut:

1) Pemberdayaan Pondok Pesantren dan santri

Peran politik yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan pondok pesantren dan santri adalah hal utama dan mulia. Sebagai gus dan juga santri harus senantiasa berkhidmah. Utamanya kepada pondok pesantren dan santri. Pondok pesantren dikira sangat perlu untuk ditingkatkan dari segala aspek. Sebab, pondok pesantren banyak mencetak generasi muda yang berakhlaqul karimah. Segala bentuk sarana dan prasarana harus memadai.

[105] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas tertata dengan rapi. Hal ini akan mendorong secara signifikan proses belajar santri saat berada dalam pondok pesantren. Di sisi lain, potensi-potensi yang dimiliki santri akan berkembang secara maksimal.[106]

Sejak duduk di kursi legislatif dan bagian perekonomian. Muncul beberapa ide-ide untuk mendorong perekonomian agar semakin meningkat. Salah satu upaya tersebut adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini dikarenakan tantangan jaman semakin tinggi. Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Jika sumber daya manusianya menggantungkan kerja di pabrik atau perusahaan saja. Maka, hal ini tidak akan mampu untuk membuat perekonomian meningkat. Sebab, potensi dari kualitas sumber daya manusia rendah. Lebih-lebih perhatian ini ditujukan kepada santri.[107]

Santri yang notabennya mengaji akan diberi tambahan wawasan terkait perekonomian. Hal ini dilakukan agar mengubah *mind set* dan memicu semangat santri. Di sisi lain juga membentuk karakter santri yang lebih baik. Secara tidak langsung santri ikut andil dalam peningkatan ekonomi. Wawasan tersebut pertama bisa berupa motivasi-motivasi untuk berwirausaha (*enterpreneur*). Langkah awal pemberian

[106] Wawancara Athoillah Ahmad, *Wawancara*, Surabaya. 9 Januari 2020.
[107] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi ini dengan mengundang teman-teman santri yang telah sukses dalam hal berwirausaha. Dengan demikian, santri-santri akan memiliki semangat yang tinggi. Hati dan fikirannya akan tergerak maupun terpacu untuk sukses seperti teman-teman santri tersebut.

Selanjutnya, santri diberi pelatihan-pelatihan secara langsung dalam berwirausaha. Pelatihan ini diberikan sesuai dengan kemampuan atau *skill* masing-masing santri. Santri yang memiliki kemampuan bertani akan diajari cara bertani yang benar. Santri yang memiliki kemampuan untuk berdagang maka akan diajari cara berdagang yang benar. Santri yang memiliki kemampuan beternak maka akan di ajari cara bertenak yang benar dan lain-lainnya. Saat, santri sudah terbiasa dan memiliki kemampuan untuk bisa melakukan masing-masing bidang tersebut maka santri tersebut akan memahami secara maksimal tentang pentingnya berwirausaha.[108]

Hal ini dapat membantu kelangsungan ekonomi di negara ini. Lebih-lebih perekonomian di Jawa Timur. Sebab, santri akan menghadapi tantangan perekonomian di masa yang akan datang. Mengingat, tahun 2030 akan ada demografi yang bersifat usia-usia produktif. Hal ini terdapat

[108] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Badan Statistik Nasional ada sekitar 70% produktifitas. Oleh karena itu, sejak dini perlu disiapkan sedemiakan rupa agar tidak menjadi beban buat santri sekaligus beban bagi negara terkait perekonomian.

2) Program "*one pesantren one product*" dan "*job center*"

Selanjutnya, program-program yang diusulkan kepada Gubernur dan pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah tentang "*one pesantren one product"* dan " *job center"*. Program-program tersebut diusulkan saat menjabat legislatif komisi B. Kebijakan tersebut menginginkan bagi pondok-pondok pesantren yang belum memiliki produk. Baik produk makanan, minuman, percetakan maupun produk yang lainnya. Agar secepatnya membuat produk yang berhubungan proses perkembangan kemampuan santri dan pondok pesantren.[109]

3) Pengusulan KH. Bisri Syansuri sebagai pahlawan nasional

Peranan yang selanjutnya dilakukan adalah ingin menjadikan KH Bisri Syansuri untuk menjadi pahlawan nasional. Mengapa ini dilakukan karena diketahui bersama bahwa tokoh KH Bisri Syansuri ikut berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Mbah bisri berjuang dalam kemerdekaan indonesia bersama dua tokoh kiai besar yakni

[109] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH Hasyim Asyari dan KH Wahab Hasbulloh. Saat ini menjadi anggota legislatif harus mampu mengangkat derajat seorang kiai. Hal ini dikarenakan sebagai seorang santri maka harus menjunjung tinggi ulama atau kiai. Sebab, santri dididik untuk *sami'na wa atho'na* kepada kiai. Proses usulan ini telah digagas sampai ke Jakarta. Beberapa gus, teman-teman santri yang saat ini menjabatpun ikut andil dalam usulan ini. Mereka telah membicarakan pada tingkat DPR pusat. Pembicaraan mengenai usulan tersebut akan dibawa kepada presiden RI.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkaan bahwa narasumber menyatakan peran politik yang telah dilakukannya. Peran yang dilakukan adalah pemberdayaan terhadap pondok pesantren dan santri dalam konteks perekonomian. Ini dilakukan demi kesiapan terhadap demografi yang terjadi nantinya pada tahun 2030. Selain itu, peran yang dilakukan yakni ingin mengangkat dan menjadikan tokoh KH Bisri Syansuri sebagai pahlawan nasional.[110]

b. Syaikhul Islam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan narasumber menyatakan bahwa Peran politik yang dilakukan oleh Syaikhul Islam Ali terhadap pondok pesantren dan santri diantaranya sebagai berikut:

[110] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pemberdayaan pondok pesantren

Peran politik yang dilakukan adalah pemberdayaan pondok pesantren. pondok pesantren harus ditingkatkan dari berbagai sektor. Peningkatan pada sektor pembangungan, sektor sarana dan prasarana, dan sektor-sektor yang lainnya. Pondok pesantren harus dikelola dengan baik. Pondok pesantren harus didesain yang menarik. Pondok pesantren tidak boleh kalah dengan pendidikan-pendidikan yang lainnya.

Hal ini dikarenakan pondok pesantren merupakan tempat pendidikan tertua di negara ini. Pondok pesantren juga memiliki banyak peranan yang signifikan di negara ini. Hal ini dapat di dibuktikan dengan pondok pesantren ikut serta dalam membantu kemerdekaan negara ini. Pondok pesantren banyak mencetak tokoh-tokoh besar. Pondok pesantren juga mencetak generasi mudah yang berakhlakul karimah.

Sebagai seorang santri memiliki kewajiban untuk mengangkat derajat pondok pesantren ke taraf yang lebih baik. Peran yang dilakukan adalah dengan mencoba membantu pondok-pondok pesantren agar mendapat perhatian dari pemerintah . hal ini tidak bisa dilakukan jika tidak ada perwakilan dari kaum santri yang maju di ranah perpolitikan. Jalur ini akan membawa kemudahan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren lebih berkiprah. Sebab, kaum santri yang mengikuti politik ini akan senantiasa peduli terhadap pondok-pondok pesantren. hal ini dikarenakan mereka pernah mengalami pengalaman hidup di pondok pesantren.

2) Pemberdayaan santri

Peran selanjautnya adalah memberdayakan santri-santri dalam hal pendidikan. Selama ini dapat diketahui bersama pendidikan santri sering kali tertinggal. Ijazahnya pun tidak memiliki nilai jual bahkan selalu dikesampingkan. Pandangan masyarakat terhadap santri senantiasa sebelah mata. Santri hanya dipandang sekedar mampu mengaji agama tidak lebih dari itu. Santri juga dianggap sangat remeh dari segi kemampuan. Oleh karena itu, beberapa alasan tersebut yang menginspirasi diri untuk mengubah bagaimana santri ini bernilai prioritas dan unggul di kaca nasional dan internasional.[111]

Cara yang pertama adalah melalui jalur Pendidikan. Pendidikannya harus dikemas sedemikian rupa. Pendidikan yang diberikan harus berniali beda dengan sebelumnya. Pendidikan juga harus berbasis sains dan teknologi. Metode yang diterapkan harus meniru gaya-gaya Eropa. Pendidikan mampu mengantarkan para santri pada jenjang kesuksesan.

[111] Wawancara Syaikhul Islam Ali, Wawancara, Sidoarjo. 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realisasi awal dengan membangunkan tempat pendidikan yang sesuai dengan standart yang ada. Standar yang harus dipenuhi adalah kelas-kelas harus bersih, rapi dan nyaman saat digunakan. Kemudian kelas yang digunakan diberikan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut meliputi: adanya proyektor dan lcd dalam kelas, diberikan wifi untuk tambahan proses belajar yang optimal, sarana dan prasarana yang lainnya juga disiapkan semaksimal mungkin, dan lain sebagainya.

Selain rutinitas mengaji ilmu agama, santri juga diajarkan berbagai macam ketrampilan-ketrampilan. Agar santri memiliki modal ketika lulus dari pendidikan. Ketrampilan yang pertama adalah program bahasa asing. Santri diharapkan mahir dan menguasai berbagai bahasa baik bahasa inggris, jepang, mandarin, dan bahasa lainnya. Dengan demikian, santri akan memiliki nilai jual yang lebih ketika melamar pekerjaan. Hal ini dilakukan karena saat ini bahasa memiliki skala prioritas dalam dunia usaha. Santri dilatih dengan dipanggilkan tutor yang benar-benar mumpuni. Mereka akan diajari dan dilatih dengan tutor tersebut.

Di sisi lain, juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga bahasa dan balai bahasa. Kerja sama ini dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar santri mampu praktek secara langsung ketika mereka sudah mendapatkan teori-teori pembelajarannya. Praktek ini juga dapat meningkatkan kelancaran berbahasa karena sering dilatih dan digunakan. Segala bentuk proses yang dilakukan santri in telah membuahkan hasil. Dimana santri pondok pesantren dapat menjuarai olimpiade-olimpiade bahasa yang telah banyak diselenggarakan. Bukan hanya itu, santri akan memiliki kesiapan untuk memasuki era dimana bahasa akan sangat diperlukan dalam segala sendi-sendi kehidupan. hal ini telah terbukti, akhir-akhir ini di semua sektor usaha telah banyak dimasuki dan ditemapti orang-orang asing.

3) Pelatihan Teknologi kepada santri

Ketrampilan selanjutnya adalah mengajari santri untuk mampu mengoperasional IT. Santri diajak untuk *melek* teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dilakukan agar santri tidak tertinggal dengan perubahan zaman. Di akui atau tidak hari ini pemilik kekuasaan adalah mereka-mereka yang mampu menguasai dan mengendalikan informasi. Ketrampilan tersebut dapat berupa desain grafis, mengoperasikan internet melalui beberpa media-media sosial ataupun yang lainnya. Ketrampilan yang lain dapat berupa karya-karya ilmiah atau penemuan-penemuan yang berbasis Robotika. Ketrampilan ini memadukan kelimuan sains dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi. Dimana harus belajar kreatif untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Ketrampilan ini juga mampu mengangkat prestasi santri. Manfaat lain dari ketrampilan ini dapat mengantarkan santri untuk masuk universitas negeri yang dikehendaki tanpa melalui jalur tes.

Realisasi dari ketrampilan ini adalah dengan memberikan santri fasilitas ruang multimedia. Dimana ruang ini secara khusus dibangun dengan diberi sarana dan prasarana yang memadai. kemudian santri diberikan pendidik yang menguasai bidang tersebut. Rata-rata pendidiknya di ambil dari Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).[112]

4) Peningkatan pendidikan santri di bidang spiritual dan intelektual

Tidak hanya ketrampilan, peran lain yang digunakan untuk memberdayakan santri melalui pendidikan adalah santri harus difasilitasi untuk dapat memperoleh pendidikan di luar negeri. hal ini untuk merealisasikan jargon pondok pesantren "Kokoh Spiritual dan Mapan Intelektual". Sehingga santri-santri pondok harus mendapatkan keduanya. hal yang didapatkan dan diharapkan santri memiliki tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Ilmu pengetahuan yang didapatkan sebagai modal dalam

[112] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan diri santri ke depan. Sedangkan, pengalaman yang didapatkan akan menambah pembelajaran yang lebih dalam kehidupannya.

Realisasi dari tindakan tersebut adalah mengajak santri untuk studi banding ke tiga negara yang berada di Eropa. Negara tersebut terdiri dari Jerman, Inggris, dan Firlandia. Pondok pesantren telah melakukan kerja sama dengan negara-negara tersebut. Kerjasama yang dilakukan adalah sebagai tempat rujukan dan pembelajaran para santri. Di sana santri dapat belajar langsung mengenai sistem dan metode pendidikan. selain itu, santri dapat bertukar ilmu pengetahuan, *sharing* tentang pendidikan.[113]

5) Memberi fasilitas dan pertukaran pelajar ke Al Azhar Kairo

Selain dari tiga negara tersebut, peran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri adalah melakukan kerjasama dengan pertukaran pelajar dan pemberian fasilitas agar santri bisa kuliah di Al-Azhar, Kairo, Mesir. Peran ini dirasa sangat signifikan. Santri harus senantiasa memiliki banyak ilmu dan pengalaman pembelajaran. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas keilmuan santri. Mengingat, universitas Al Azhar merupakan salah satu universitas sumbernya ilmu pengetahuan di Negara

[113] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur Tengah. Universitas ini banyak mencetak ulama-ulama yang masyhur di Indonesia. Universitas ini juga dibangga-banggakan oleh masyarakat indonesia. Hampir seluruh masyarakat Indonesia ingin menimba ilmu di sana.

Proses yang dilakukan agar santri dapat belajar di universitas tersebut adalah dengan menguji kelayakan santri. Uji kelayakan ini dapat diukur melalui prestasi akademik maupun non akademiknya. Dengan demikian, santri di dalam pondok akan melakukan kompetisi satu dengan lainnya. Kompetisi ini sengaja dibuat untuk memicu semangat santri dalam pembelajaran. Setelah santri memenuhi kriteria uji tersebut. santri akan diantarkan untuk di kirim ke universitas tersebut. Kemudian, santri diharapkan untuk serius ketika memiliki kesempatan untuk belajar disana. Keseriusan ini akan diukur dengan memberikan target kepada santri. Target ini akan membuat santri tidak bisa main-main dalam hal belajar. Sehingga, hasil yang didapat selama belajar disana akan berbuah maksimal.[114]

6) Pemberdayaan santri kreatif di bidang *entereneur*

Selanjutnya, peran politik dalam pemberdayaan santri adalah mengajak santri untuk kreatif dalam bidang usaha. Modal ini akan membuat santri hidup mandiri ketika dewasa.

[114] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka tidak perlu bersusah payah untuk mencari kerja, sebab, mereka sudah memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam berwirausaha hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kejesahteraan dalam bidang ekonomi. kegiatan-kegiatan ini dilakukan mengingat pemerintah juga menggalakkan tentang program UMKM.

Di pondok pesantren ini santri diajarkan bermacam-macam jenis kegiatan wirausaha. Mulai dari bertani, berternak, berdagang, dan lain sebagainya. Pondok membangun toko di sebelah masjid. Toko tersebut menjadi sarana dimana proses hasil usaha santri di kelola. Toko tersebut d beri nama *Alimart*. Dalam bidang Wirausaha berbasis IT juga ada dalam pondok ini. Seperti proses desain pembuatan logo bordir dalam baju, pembuatan stiker-stiker, dan pengelolaan media sosial. Pengelolaan ini meliputi proses pembuatan akun. Santri diajari bagaimana cara membuat sistem-sistem di internet. Misalnya, sistem untuk penerimaan siswa baru, sistem untuk pembelajaran online. Serangkaian kegiatan ini diberikan kepada para santri agar santri dapat mengikuti arus globalisasi yang terjadi saat ini. Di sisi lain, agar santri berdaya secara ekonomi. santri juga memiliki peran aktif dalam membantu perekonomian di negara ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan para guru madrasah

Peran yang dilakukan selanjutnya adalah peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan guru-guru pendidik. Lebih-lebih kesejahteraan guru-guru yang mengajar di pondok pesantren. Jika kesejahteraan guru-guru ini diperhatikan dengan baik maka akan memicu semangatnya untuk melakukan proses belajar dan mengajar (PBM). Akan tetapi sebaliknya, jika kejetahteraan ini kurang diperhatikan maka semangat mengajar pun akan menurun. Sehingga ilmu yang diberikan tidak bisa maksimal. Guru-guru pondok pesantren dipandang sebelah mata.

Temuan-temuan yang ada terkadang mereka juga tidak mendapatkan keadilan yang sama dengan guru-guru di luar pondok pesantren. Padahal, peranan yang dilakukan guru-guru pondok pesantren luar biasa. Selain dari imu pengetahuan yang diberikan kepada santri. Mereka juga mendidik akhlak-akhlak santri. Santri-santri diharapkan oleh mereka agar kelak memiliki akhlak yang terpuji. Perjuangan mereka tak kenal lelah. Jika di hitung dari jam hampir 24 jam mereka abdikan dirinya untuk santri. Ketika pagi mereka mengajarkan ilmu pengetahuan. Namun, ketika malam mereka gunakan untuk mendidik akhlak. Pendidikan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dimulai dengan mengaji Al-Qur'an dan kitab. Saat sepertiga malam mereka ajak santri-santri untuk melaksanakan ibadah sholat, dzikir kepada Allah SWT.

Oleh sebab itu, hati ini termotivasi unutk membantu memberikan peningkatan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan ini dimulai dari kenaikan nilai kompensasi yang diterima. Mengapa demikian, sering diketahui banyak guru-guru mengeluh mengenai imbal balik jasanya yang kurang mencukupi.[115]

Keluhan-keluhan para guru ini akan direspon dan ditanggapi secara serius. Hal ini dikarenakan menyangkut dua hal. *Pertama*, hal dari kehidupan guru secara pribadi dan keluarganya. *Kedua*, menyangkut para peserta didik atau santri. Bentuk tanggapan dari keluhan ini dilakukan dengan cara mencoba untuk berbicara dan mendiskusikan ke rana politik dengan teman-teman Anggota Dewan. Setelah itu, mencoba mengusulkan kepada Kementrian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI). Kemenag menyampaikan usulan ini dan meminta persetujuan kepada Presiden. Hal ini di karenakan guru-guru pondok pesantren pemberdayaannya melalui kementerian tersebut.

[115] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, keluhan ini direspon oleh KEMENAG atas usulan dari teman-teman DPR dan disetujui oleh Presiden. Guru-guru pesantren akan mendapatkan tambahan intesif mengajar. Tambahan tersebut diberikan kepada guru-guru yang memiliki *syahadah* sertifikasi. Sebab, *syahadah* ini merupakan standar kelayakan guru-guru pesantren dalam bidang membaca Al Qur'an. Bagi guru-guru yang belum memiliki *syahadah* diharapkan untuk mengikuti pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan tersebut sudah di fasilitasi oleh beberapa pesantren atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang sudah dipilih dan diajak kerja sama oleh Kementerian Agama.[116]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran politiknya adalah memberdayakan pondok pesantren. pemberdayaan ini dimulai dari bangunan yang baik, fasilitas yang terpenuhi, sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian peran terhadap santri adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini dimulai dari pemberian pendidikan berbasis IT, ketrampilan berbahasa asing, fasilitas belajar di luar negeri, pemantaban pendidikan secara spiritual dan intelektual, dan pelatihan-pelatihan enterpreneur. Di sisi lain, memberikan kesejarhteraan kepada guru-guru madrasah.

[116] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian dengan dua narasumber. peneliti mencoba untuk mengkaji hasil wawancara dengan teori yang digunakan yakni teori peran. Menurut sarlito dalam bukunya istilah "peran" didapatkan dari dunia drama. Dalam dunia drama, seorang aktor harus bermain menjadi tokoh tertentu dan dalam tokoh tersebut diharapkan berperilaku tertentu.[117] Maka, dalam penelitian ini jika dipahami dari definisi tersebut berarti, putra kiai dapat dianalogikan sebagai pemain atau aktor dalam sebuah pertunjukkan. Dimana aktornya adalah putra kiai dan pertunjukkannya adalah kontestasi politik yang diikutinya.

Dalam kontestasi politik akan terjadi interaksi sosial antara putra kiai dengan sasaran yang ditujunya. Sasaran tersebut digunakan sebagai target dalam mengikuti kontesatasi politik. Sasaran tersebut meliputi orang lain yang memiliki hubungan dengannya. Seperti, orang tua putra kiai, saudaranya, teman, santri, wali santri, dan kelompok-kelompok sosial yang lainnya. Hal ini sejalan dengan teori peran yang diungkapkan oleh Biddle dan Thomas.[118] Dimana Biddle dan Thomas membagi menjadi dua golongan orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. *Pertama*, aktor yaitu orang yang berperilaku menuruti peran tertentu.

[117] Sarlito, *Teori-teori Psikologi Sosial*, 215
[118] Ibid., 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, sasaran yaitu orang lain yang mempunyai hubungan dengan aktor.

Kemudian, Biddle dan Thomas menyebutkan istilah peran menjadi empat golongan orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan kaitan antara orang dan perilaku.[119]

Melihat makna pertama yang dijelaskan diatas dari orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial menyatakan bahwa peran putra kiai dalam kontestasi politik ini adalah putra kiai memanfaatkan lingkungan interaksinya untuk memperoleh dukungan yang maksimal. Lingkungan interaksi tersebut melibatkan orang-orang yang memiliki hubungan dengannya.

Selanjutnya, jika dilihat dari penjelasan yang kedua perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut peran putra kiai dalam perpolitikan adalah putra kiai bertindak dan berperilaku dengan melakukan pendekatan-pendekatan. Pendekatan ini dimulai dari proses pengenalan atau publikasi, sosialisasi terjun langsung menuju lingkungan sekitarnya. Kemudian, mengkaji penjelasan yang ketiga kedudukan orang-orang dalam perilaku. Kedudukan putra kiai

[119] Ibid., 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilingkungan sekitar yang telah disebutkan memiliki nilai pengaruh yang signifikan. Setelah itu, kaitan antara orang dengan perilaku. Jika dipahami dari penjelasan tersebut putra kiai sangat memiliki kertekaitan dengan beberapa elemen di masyarakat.

Dalam bukunya, sarlito menjelaskan wujud perilaku peran. Peran diwujudkan secara nyata tidak lagi bersifat harapan-harapan.[120] Jika dipahami makna tersebut dan ditarik pada penelitian ini. Peran nyata politik yang dilakukan dua putra kiai ini dapat dibuktikan. Ketika putra kiai mengikuti kontestasi politik. Putra kiai dapat membawa perubahan yang signifikan bagi pondok pesantren dan santri. Hal ini dapat dibuktikan adanya pemberdayaan di pondok-pondok pesantren. pondok pesantren menjadi pusat perhatian pemerintah. Munculnya Undang-Undang tentang pondok pesantren.

Peran nyata kepada santri adalah santri-santri pondok pesantren dapat bersaing di usaha. Mereka mampu menciptakan usaha-usaha kecil di tengah-tengah kehidupannya. Mereka juga dapat pelatihan-pelatihan IT. Mereka mampu unutk belajar di luar negeri. mereka mampu memiliki ketrampilan berbahasa asing. Santri-santri saat ini

[120] Ibid., 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai memiliki peran yang signifikan dalam membantu pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang putra kiai mengikuti politik adalah. *Pertama*, Athoillah. Ia mengikuti politik dikarenakan didukung oleh keilmuan yang ada, dorongan dari orang tua, dorongan dari Aspirasi Para Gus (ASPARAGUS), memiliki keinginan khidmah untuk memberdayakan pondok pesantren dan santri. *Kedua*, Syaikhul Islam Ali. Ia mengikuti politik atas dasar membenanrkan cara pandang politik yang selama ini dinilai buruk, politik digunakan sebagai media dakwah, dakwah *bil khal*, dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*, ingin meningkatkan pemberdayaan pondok pesantren dan santri, politik digunakan untuk menjaga agama dan keutuhan negara.
2. Strategi pemenangan putra kiai dalam politik adalah *pertama*, strategi yang dilakukan oleh Athoillah. Ia meminta dukungan dari pondok pesantren, membangun relasi dengan organisasi lain, melalui partai politik, dan melakukan pemberdayaan pemuda. *Kedua*, strategi yang dilakukan oleh Syaikhul Islam. Ia meminta dukungan dari internal keluarga, melakukan perbaikan masjid dan mushola, menguasai *public affair* dan *public relation*, mengoptimalisasikan pemuda, dan melalui partai politik
3. Peran politik putra kiai terhadap pondok pesantren adalah pertama, peran yang dilakukan oleh Athoillah. Ia ingin memberdayakan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, program "*one pesantren one product"*, pengusulan KH Bisri Syansuri sebagai pahlawan nasional. Kedua, peran politik yang dilakukan oleh Syaikhul islam adalah pemberdayaan pondok pesantren, pemberdayaan santri, pelatihan teknologi kepada santri, peningkatan pendidikan santri dalam konteks spiritual dan intelektual, memberi fasilitas dan pertukaran pelajar di Al-Azhar, Kairo Mesir, Pemberdayaan santri kreatif dibidang *enterpreneur*, dan peningkatan kejesahteraan guru-guru madrasah

B. Saran

Saran adalah kritik dan masukan untuk membangun, dalam hal ini dengan mengacu apa yang telah penulis teliti. Penulis memberikan saran beberapa hal:

1. Semakin bertambahnya ketertarikan masyarakat khususnya kalangan pondok pesantren di dalam politik di indonesia, perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan untuk membuka peluang peneliti lainnya menghasilkan data yang terbaru mengenai fenomena politik di kalangan pesantren.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah subjek yang akan diteliti dengan lokasi yang bervariasi guna mendapatkan data yang komperhensif dan diharapkan adanya pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kalangan pondok pesantren dalam mengikuti politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian teori yang akan digunakan dan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abdul Qadir Djaelani. *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.

Abdurrahman. Dudung. *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Basri, Seta. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Indie Book Corner, 2011

Berry, David. *Pokok-Pokok Pikikran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1981.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES anngota Ikapi, 2015.

Faisal, Sanapiah. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Imam, Hidayat *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara press, 2009.

Jailani, Abdul Qadir. *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.

Kartodirjo, Sarjono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Kumolo, Thajho. *Politik Hukum PILKADA Serentak.* Bandung: PT Mizan Publika, 2015.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik Rasionalistik, Phenomonologik Realisme Metafisik*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1992.

Nadzir, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Nasution, Harun, et al. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Depag RI, 1993.

Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.

Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibahim, 2017.

Sadili, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifullah. *Buku Panduan Metodologi Penelitian. Malang*: UIN Press, 2006.

Salim, Agus. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Shafiyyah, Amatullah dan Haryati Soeripn. *Kiprah Politik Muslimah*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali, 1986.

Suhardono, Edy. *Teori Peran;Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: IKAPI. 1999.

Suprayogo, Imam. *Kyai dan Politik; Membaca Citra Politik Kyai*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

2. Artikel dalam Jurnal

Laksmi. "Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi", dalam jurnal pustabiblia: journal of Library and Information Science. Vol 1 No 1. Desemeber 2017

Titis Thoriquttyas "Pemuda, Elit Agama Islam dan Politik: Preferensi Gus dan Lora Dalam Kontestasi Politik" Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Volume 2, Nomor 2 Desember 2018.

3. Internet

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) melalui https://kbbi.web.id/gus, diakses tanggal 3 Januari 2020

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lektur, melalui https://lekyur.id/arti-gus/, diakses tanggal 3 Januari 2020.

Letak kota kabupaten Jombang diakses dalam www.jombangkab.go.id tanggal 28 Februari 2020.

Letak kota kabupaten Sidoarjo diakses dalam www.asadenanyar.com tanggal 25 Maret 2020

Letak kota Kabupaten Sidoarjo diakses dalam https://portalsidoarjokab.go.id tanggal 22 Februari

4. Wawancara

Wawancara Athoillah Ahmad, *Wawancara*. 9 Januari 2020.

Wawancara Ahmad Muhdlor Ali, *Wawancara*, Sidoarjo. 30 Maret 2020.

Wawancara Syaikhul Islami, *Wawancara*, Sidoarjo. 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara Akhlil Mubarok, *Wawancara*, Sidoarjo. 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id